



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA PETANI
TEBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Nugroho Dwi Susilowati

NIM 162310101072

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA PETANI
TEBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

diajukan guna melengkapi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan di Fakultas Keperawatan dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

SKRIPSI

oleh

Nugroho Dwi Susilowati

NIM 162310101072

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS JEMBER

2020

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA PETANI
TEBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER**

oleh

Nugroho Dwi Susilowati

NIM 162310101072

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M. Kep., Sp Kep. J

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Fitrio Deviantony, S. Kep., M. Kep.

PERSEMBAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri dengan *Subjective Well Being* pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Nurkasmin Suhendro dan Ibu Partin, kakak dan adik tercinta, yang selalu memberikan dukungan, do'a, motivasi dan harapan yang tiada henti.
2. Silverino effendy, yang telah membantu dalam proses pengumpulan data.
3. Sahabat serta teman-teman yang selalu memberikan semangat selama proses perkuliahan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

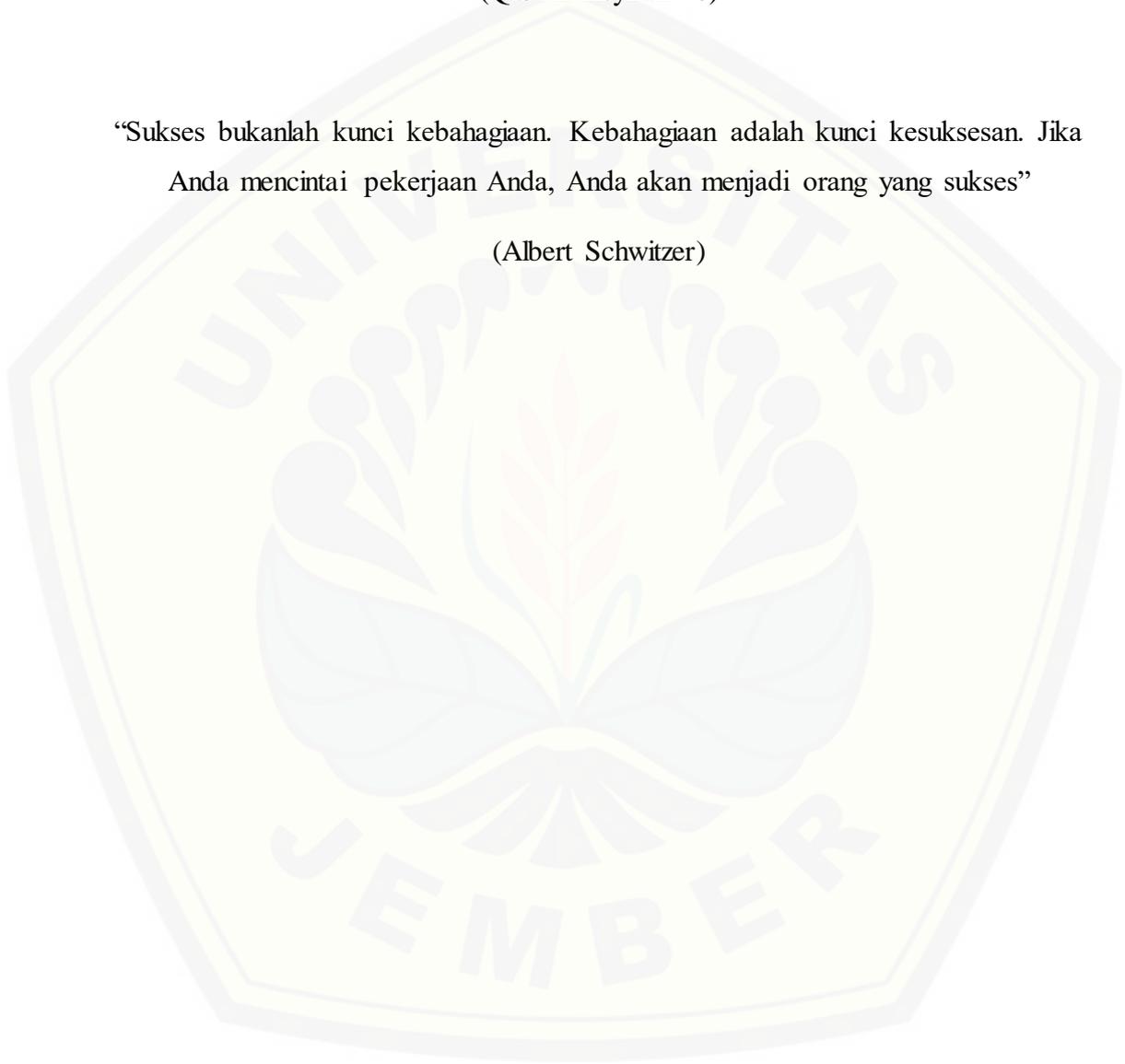
MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Sukses bukanlah kunci kebahagiaan. Kebahagiaan adalah kunci kesuksesan. Jika Anda mencintai pekerjaan Anda, Anda akan menjadi orang yang sukses”

(Albert Schweitzer)



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nugroho Dwi Susilowati

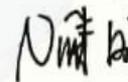
NIM : 162310101072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan *Subjective Well Being* Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, April 2020

Yang menyatakan,



Nugroho Dwi Susilowati

NIM 162310101072

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Efikasi Diri dengan *Subjective Well Being* pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember" karya Nugroho Dwi Susilowati telah diuji dan disahkan pada:

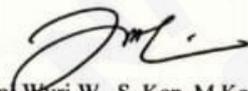
Hari, tanggal : Senin, 15 April 2020

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember

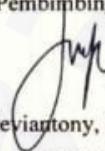
Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota



Ns. Emi Wuri W., S. Kep., M. Kep., Sp. Kep. J
NIP. 19850511 200812 2 005



Ns. Fitrio Deviantony, S. Kep., M. Kep
NRP. 760018001

Penguji I



Ns. Erti I. Dewi., S. Kep., M. Kep., Sp. Kep. J.
NIP. 19811028 200604 2 002

Penguji II



Ns. Yeni Fitria, S. Kep., M. Kep
NIP. 19840408 201903 2 013

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantini Sulistyorini, S. Kep., M. Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN SUBJECTIVE WELL BEING PADA PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER (*Relation Of Self-Efficacy With Subjective Well Being On Tobacco Farmers In The District Kalisat, Jember Regency*)

Nugroho Dwi Susilowati

Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

The problems faced by farmers during tobacco planting period can impact the health of the farmer's psychology that will result in decreased work productivity and subjective well being. This research aimed to analyzed the correlation between the self efficacy with subjective well being on tobacco farmers in the district of Kalisat Jember District. The study used cross sectional research design with sampling techniques proportionate random sampling with a total sample of 422 tobacco farmers. Data retrieval is carried out using the General Efficacy Scale questionnaire to measure self-efficacy (α -Cronbach 0.76-0.9). In the measurement subjective well being using two questionnaires is the Scale with Life Satisfaction questionnaire to measure life satisfaction with the (α -Cronbach 0.87) as well as the SPANE questionnaire for the measurement of positive and negative emotions (α -Cronbach 0.80-0.84). The statistical test used in this study was to use the Chi Square Test (CI = 95%). This research has been conducted in the ethics test through the Commission on Health Research Faculty of Dentistry University of Jember with the test number No. 684/UN 25.8/KEPK/DL/2019. Bivariate analysis results using Chi Square test (p value = 0,000; OR = 4,856) which means there is a significant relationship between self-efficacies with subjective well being in tobacco farmers in the district of Kalisat Jember District. Behavior show by the tobacco farmers is that they highly believe themselves to work in tobacco farm. The higher the efficacy of self-esteem in farmers then the level of subjective well being own by farmers is also increasingly higher. It is because farmers already have experience in tobacco farming so it has a strong belief in facing each problem during the planting period of tobacco and also assume that the problem is Happen is a common thing. The results of this study are expect to help to improve occupational health services. Nurses are expect to provide knowledge about the importance of self-efficacy to face problems so as to improve subjective well being.

Keyword: *Self Efficacy, Subjective Well Being, Tobacco Farmer*

RINGKASAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

Nugroho Dwi Susilowati, 162310101072; 2020; xviii+50; Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Permasalahan yang dihadapi petani selama masa tanam tembakau dapat berdampak terhadap kesehatan psikologi petani yang akan berakibat pada menurunnya produktivitas kerja dan *subjective well being*. Perasaan cemas, sulit berkonsentrasi dan mudah marah merupakan indikator pada tingginya emosi negatif, serta adanya ketidakpuasan karena pengalaman gagal panen juga termasuk dalam rendahnya *subjective well being* pada petani tembakau.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *proportionate random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 422 petani tembakau. Jumlah populasi petani secara keseluruhan di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebanyak 20.047 petani. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *General Efficacy Scale* untuk mengukur efikasi diri dengan nilai alfa cronbach 0.76-0.9 yang memiliki indikator *level*, *strenght* dan *generality*. *Subjective well being* memiliki indikator afektif berupa pengalaman emosi yang diukur menggunakan kuesioner SPANE untuk pengukuran emosi positif dan negatif, keduanya disajikan bersamaan, namun dilakukan analisis reliabilitas secara terpisah dengan nilai reliabilitas *Cronbach alpha* pada skala emosi positif sebesar 0.84 dan nilai *Cronbach alpha* untuk skala emosi negatif sebesar 0,80. Indikator kognitif berupa kepuasan hidup yang diukur menggunakan kuesioner *Scale with Life Satisfaction* untuk mengukur kepuasan hidup dengan nilai *Cronbach alpha* sebesar 0.87. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Chi Square* (CI=95%).

Penelitian ini telah dilakukan uji etik melalui Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengan nomor uji etik No. 684/UN25.8/KEPK/DL/2019. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah petani tembakau yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada masing-masing desa, petani sebagai buruh tani, hanya bekerja sebagai petani tembakau selama masa tanam tembakau, berusia 35-60 tahun, sudah menikah, tinggal bersama keluarga dan pernah mengalami gagal panen. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian antara lain mengundurkan diri menjadi responden serta dalam kondisi sakit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ($p \text{ value}=0,000$) yang artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan *subjective well being* dengan hasil $OR=4,856$; yang artinya ketika petani tembakau memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berpeluang empat kali memiliki *subjective well being* yang tinggi. Efikasi diri mempengaruhi *subjective well being* secara signifikan. Semakin tinggi efikasi diri pada petani maka tingkat *subjective well being* yang dimiliki oleh petani juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efikasi diri petani tembakau tinggi dan *subjective well being* yang tinggi. Menurut peneliti, hal tersebut terjadi karena petani sudah memiliki pengalaman dalam bidang pertanian tembakau sehingga memiliki keyakinan yang kuat dalam menghadapi setiap permasalahan selama masa tanam tembakau dan juga menganggap bahwa masalah yang terjadi merupakan hal yang biasa. Petani memiliki *subjective well being* yang tinggi karena adanya rasa bersyukur dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Perawat diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya efikasi diri untuk menghadapi masalah sehingga dapat meningkatkan *subjective well being*. Selain itu, kegiatan berbagi pengalaman dan strategi pemodelan rekan efektif untuk memfasilitasi peningkatan keyakinan individu untuk meningkatkan *subjective well being*.

PRAKATA

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmat-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri Dengan *Subjective Well Being* pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”**. Skripsi ini disusun sebagai bahan untuk memenuhi tugas akhir pendidikan strata satu (S1) Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

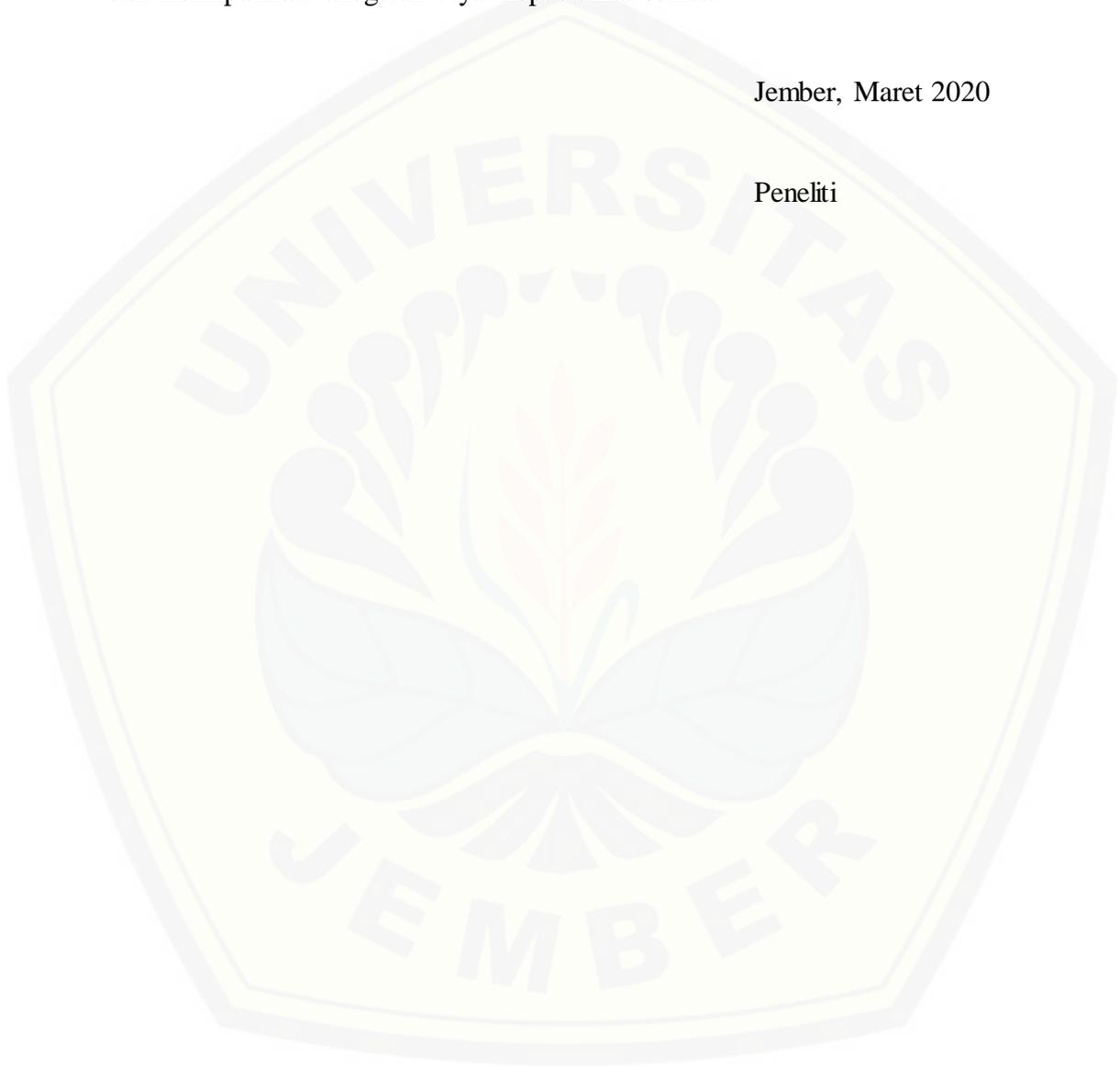
1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Dini Kurniawati, M.Kep., Sp. Kep. Mat selaku Komisi bimbingan;
3. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S. Kep., M. Kep., Sp. J., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Fitrio Deviantony, S. Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp. Kep. J selaku Dosen Penguji I dan Ns. Yeni Fitria, S.Kep., M.Kep. selaku Dosen Penguji II;
5. Ns. Kushariyadi, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi selama ini;
6. Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang bersedia ikut serta dalam penelitian;
7. Bapak Nurkasmin Suhendro, Ibu Partin, Kakak, adik dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa;
8. Teman-teman kelas B 2016 dan teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan do'a dan dukungan;

9. Dan semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dari peneliti, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa selalu melindungi dan melimpahkan anugerah-Nya kepada kita semua.

Jember, Maret 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PEMBIMBING.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan	5
1.4.3 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan	5
1.4.4 Bagi Masyarakat	6
1.5 Keaslian Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Subjective Well Being	9
2.1.1 Pengertian <i>Subjective Well Being</i>	9
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Subjective Well-Being</i>	9
2.1.3 Komponen <i>Subjective Well Being</i>	11
2.2 Konsep Efikasi Diri	12
2.2.1 Pengertian Efikasi Diri.....	12
2.2.2 Sumber efikasi diri.....	12
2.2.3 Proses pembentukan efikasi diri.....	13
2.2.4 Faktor efikasi diri.....	14

2.2.5 Dimensi efikasi diri.....	14
2.3 Petani Tembakau.....	15
2.3.1 Pengertian Petani Tembakau.....	15
2.3.2 Nilai Sosial Budaya pada Petani Tembakau.....	16
2.3.3 Permasalahan Petani Tembakau.....	16
2.4 Hubungan Efikasi Diri dengan <i>Subjective Well Being</i> pada Petani Tembakau.....	17
2.5 Kerangka Teori.....	19
BAB III. KERANGKA KONSEP.....	20
3.1 Kerangka Konsep.....	20
3.2 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB 4. METODELOGI PENELITIAN.....	22
4.1 Desain Penelitian.....	22
4.2 Populasi dan Sampel.....	22
4.2.1 Populasi Penelitian.....	22
4.2.2 Sampel Penelitian.....	22
4.2.3 Teknik Penentuan Sampel.....	24
4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian.....	25
4.3 Lokasi Penelitian.....	26
4.4 Waktu Penelitian.....	26
4.5 Definisi Operasional.....	28
4.6 Pengumpulan Data.....	31
4.6.1 Sumber Data.....	31
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	31
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	33
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	37
4.7 Pengolahan data.....	37
4.7.1 <i>Editing</i>	37
4.7.2 <i>Coding</i>	38
4.7.3 <i>Processing/Entry</i>	38
4.7.4 <i>Cleaning</i>	38
4.8 Analisis Data.....	38
4.8.1 Analisis Univariat.....	38
4.8.2 Analisis Bivariat.....	39
4.9 Etika penelitian.....	39
4.9.1 Prinsip Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	39
4.9.2 Prinsip Keadilan (<i>Right to Justice</i>).....	40
4.9.3 <i>Non Maleficent</i>	40
4.9.4 Kemanfaatan (<i>Beneficience</i>).....	40
4.9.5 Asas Otonomi.....	40
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
5.1 Hasil Penelitian.....	42
5.1.1 Karakteristik Responden.....	42
5.1.2 <i>Subjective Well Being</i>	43

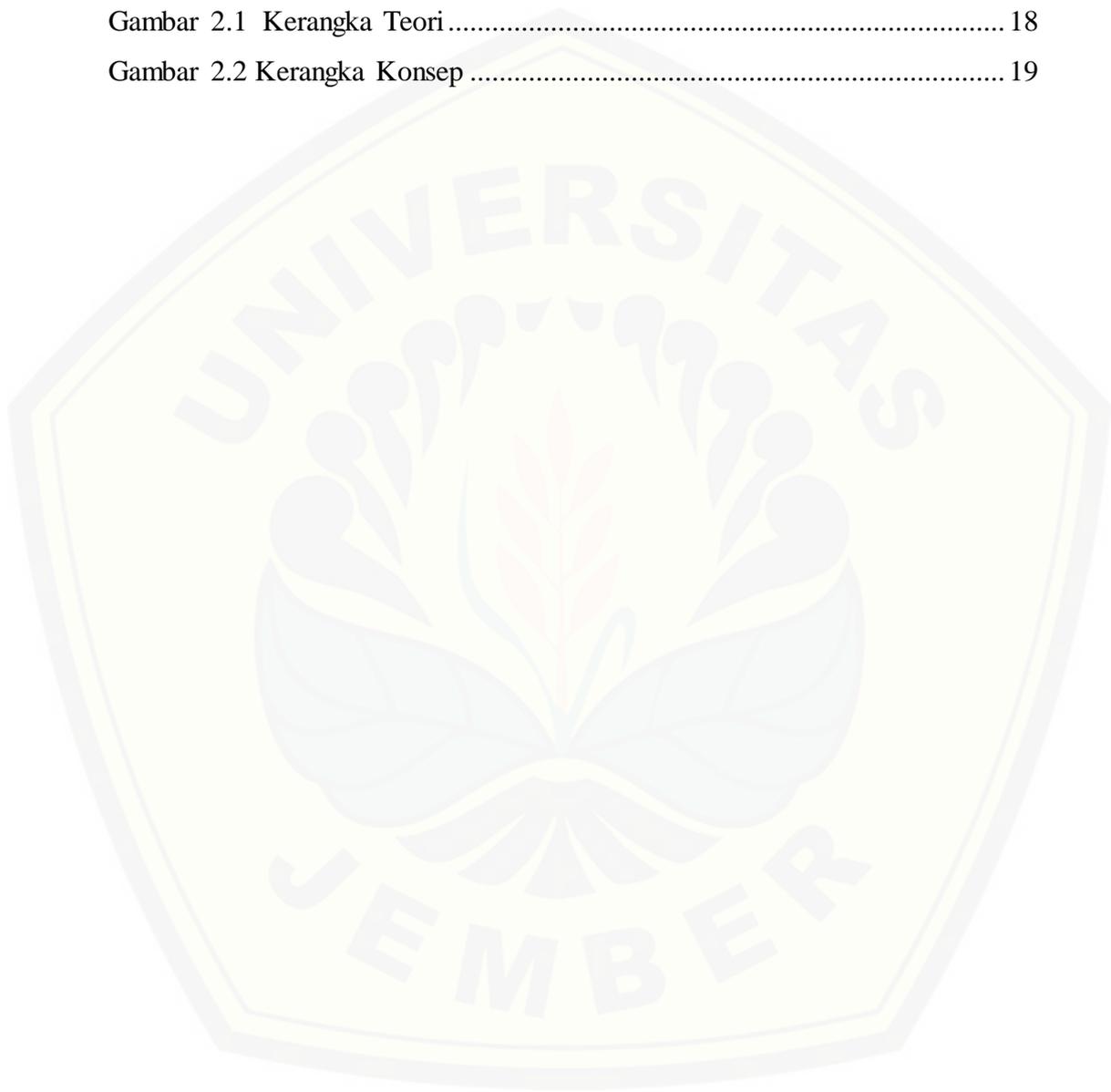
5.1.3. Efikasi Diri.....	44
5.1.4. Hubungan antara Efikasi Diri dengan <i>Subjective Well Being</i> pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	45
5.2. Pembahasan	46
5.2.1. <i>Subjective Well Being</i>	46
5.2.2 Efikasi Diri.....	49
5.2.3 Hubungan antara Efikasi Diri dengan <i>Subjective Well Being</i> pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	52
5.3 .Keterbatasan Penelitian.....	55
5.4 .Implikasi Keperawatan.....	56
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	57
6.1 .Kesimpulan.....	57
6.2 .Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Keaslian penelitian.....	7
Tabel 4.1 Sampel Setiap <i>Cluster</i> Desa.....	25
Tabel 4.2 Rancangan Waktu Penelitian.....	27
Tabel 4.3 Definisi Operasional.....	29
Tabel 4.4 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>General Efficacy Scale</i>	34
Tabel 4.5 Penskoran Kuesioner <i>Satisfaction with Life Scale</i>	35
Tabel 4.6 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>Satisfaction with Life Scale</i>	35
Tabel 4.7 Penskoran Kuesioner <i>Scale of Positive and Negative Experience</i> ...	36
Tabel 4.8 <i>Blueprint</i> Kuesioner <i>Scale of Positive and Negative Experience</i>	36
Tabel 5.1 Distribusi responden berdasarkan usia, lama bekerja, kejadian gagal panen dan penghasilan petani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	42
Tabel 5.2 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan petani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	43
Tabel 5.3 Nilai rerata kepuasan hidup dan pengalaman emosi pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	43
Tabel 5.4 Distribusi <i>subjective well being</i> petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	44
Tabel 5.5 Nilai rerata efikasi diri pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	44
Tabel 5.6 Distribusi <i>subjective well being</i> petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.....	45
Tabel 5.7 Hubungan antara Efikasi Diri dengan <i>Subjective Well Being</i> pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ...	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar <i>Informed</i>	66
Lampiran 2. Lembar <i>Consent</i>	67
Lampiran 3. Lembar Kuesioner Demografi.....	68
Lampiran 4. Kuesioner <i>General Efficacy Scale</i>	69
Lampiran 5. Kuesioner <i>Satisfaction with Life Scale</i>	71
Lampiran 6. Kuesioner <i>Scale of Positive and Negative Experience</i>	73
Lampiran 7. Lembar Studi Pendahuluan Literature.....	74
Lampiran 8. Hasil Studi Pendahuluan.....	75
Lampiran 9. Analisis Data.....	77
Lampiran 10. Etik Penelitian.....	81
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian.....	82
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	86
Lampiran 13. Perizinan menggunakan Kuesioner.....	87
Lampiran 14. Proses Pengambilan Data.....	88
Lampiran 15. Lembar Bimbingan DPU.....	89
Lampiran 15. Lembar Bimbingan DPA.....	92

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan lapangan pekerjaan yang utama di Indonesia. Luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Jember mencapai 86.114 ha atau sekitar 7,32% (BPS, 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016, Kecamatan Kalisat merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian tembakau paling luas di Kabupaten Jember dengan luas lahan 2.855 ha atau sekitar 2,85% dan jumlah hasil produksi tembakau mencapai 2438,8 ton. Dengan demikian, mayoritas masyarakat yang ada di Kecamatan Kalisat memiliki mata pencaharian sebagai petani tembakau.

Bekerja sebagai petani memiliki berbagai macam faktor resiko, salah satunya adalah mengalami stres kerja. Permasalahan stres kerja menunjukkan sebanyak 48,3% petani mengalami stres kerja di Kabupaten Jember (Susanto dkk., 2015). Pada penelitian selanjutnya, Sudanto dkk. (2016) menjelaskan bahwa adanya beban kerja yang tinggi mengakibatkan stres kerja pada petani. Kegiatan yang dilakukan oleh petani mulai dari bercocok tanam sampai menjual hasil panennya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan stres kerja pada petani sebesar 58,7%. Petani yang mengalami stres kerja akan berdampak terhadap penurunan kondisi kesehatan dikarenakan beban kerja yang tinggi. Oleh sebab itu, penting mengetahui kesehatan psikologis sebagai penunjang kesejahteraan dan peningkatan produktivitas (Susanto dkk., 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2019) diketahui bahwa petani tembakau di Kecamatan Kalisat mayoritas mengalami ansietas sebanyak 73,6% dengan tanda gejala berupa perasaan khawatir (87,9%), sulit berkonsentrasi (75,6%) dan berada pada situasi yang cemas (70,3%). Selain itu petani tembakau juga mengalami tanda gejala utama depresi diantaranya tidak adanya perkembangan (72,5%), perasaan sedih (68,1%) dan tidak antusias dalam

hal apapun (59,3%). Petani tembakau mengeluhkan stres karena adanya perubahan iklim yang tidak menentu sehingga menyebabkan gagal panen. Berdasarkan studi kualitatif yang dilakukan oleh Santoso dan Widayati (2018) petani mengungkapkan bahwa ketika gagal panen dapat berpengaruh terhadap pola tidurnya sehingga membuat petani menjadi sulit tidur dan mudah marah. Hal ini dikarekan petani telah menghabiskan biaya dan tenaga yang banyak untuk pemeliharaan tembakau.

Perasaan mudah marah merupakan indikator pada tingginya emosi negatif dari *subjective well-being*. Selain itu, adanya ketidakpuasan karena pengalaman gagal panen yang tidak menyenangkan juga termasuk dalam *subjective well-being*. Petani yang memiliki kepuasan terhadap kehidupannya dapat mengontrol emosi dan suasana hati dengan baik. Diener (1999) menjelaskan kebahagiaan yang individual ini disebut dengan konsep *subjective well-being*. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan, petani dilihat belum mampu mengelola dengan baik emosinya saat menghadapi permasalahan dalam pertanian tembakau. Hal ini dapat berpengaruh terhadap *subjective well-being* pada diri petani.

Pada umumnya kebahagiaan dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat materi, padahal tidak hanya melalui materi, kebahagiaan juga dapat diukur dengan perasaan positif dan negatif serta kepuasan diri seseorang terhadap kehidupannya. Pada penelitian Yamin dkk (2019) menjelaskan petani sering kali merasa cemas dan khawatir saat menjalankan usaha dibidang pertanian seperti kemudahan untuk mendapatkan sarana produksim hasil panen yang sesuai keinginan, terjadinya gagal panen adanya banjir, adanya hama dan penyakit serta harga jual hasil panen. Menurut petani, walaupun gagal panen jarang terjadi, namun petani tetap merasa khawatir karena kejadian tersebut dapat merugikan petani tembakau.

Selain berpengaruh terhadap kondisi emosionalm permasalahan berupa gagal panen pada petani tembakau juga mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga (Herminingsih dkk., 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faiza (2019) diperoleh hasil sebanyak 78,6% petani mendapatkan penghasilan kurang dari Rp.2.170.917. pada penelitian lain, diperoleh hasil

sebanyak 63,7% petani mendapatkan penghasilan kurang dari Rp.1.916.983 dan sebanyak 17,6% petani mendapatkan penghasilan lebih dari atau sama dengan Rp.1.916.983. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan petani tembakau yang mengalami stres berat memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya adalah pendapatan yang kurang (Septiani, 2019). Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Pradini (2019) juga menyatakan bahwa mayoritas petani tembakau mendapatkan penghasilan perbulan dibawah Rp.2.000.000, yaitu sebanyak 81,4%. Keuntungan rata-rata yang didapatkan oleh petani tembakau selama satu kali musim tanam sebesar Rp.4.061.800. Masa panen tembakau rata-rata berlangsung selama empat bulan, petani akan mendapatkan keuntungan kurang lebih sekitar Rp.1.000.000/bulan. Jumlah tersebut belum termasuk risiko usaha yang harus ditanggung oleh petani pengelola seperti cuaca yang tidak menentu yang dapat menyebabkan gagal panen dan turunnya harga tembakau. Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa petani masih memiliki masalah kesejahteraan.

Masalah terkait perekonomian akan berpengaruh terhadap kondisi emosional pada petani tembakau (Septiani, 2019). Kondisi emosional yang buruk akan mengakibatkan berkurangnya rasa senang, nyaman dan dapat mengurangi produktivitas seseorang. Upaya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah emosional pada petani tembakau yaitu sumber coping yang kuat, salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan suatu keyakinan pada individu untuk mengatasi permasalahan yang datang. Apabila individu memiliki efikasi diri tinggi maka individu tersebut mampu mengontrol kejadian dan tindakan yang dilakukan akan menjadi lebih efektif karena dapat memengaruhi pikiran, memberikan motivasi dan memengaruhi kesehatan fisik seseorang saat bertindak (Stuart, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2019) di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diperoleh nilai rata-rata efikasi diri yaitu sebesar 30,31 yang artinya rata-rata efikasi yang dimiliki oleh petani tembakau tinggi. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2019) pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat mengalami perasaan gelisah sebesar

79,1%, tegang sebanyak 71,45% dan bereaksi berlebihan terhadap sesuatu sebanyak 70,3%. Perasaan efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan kecakapan seseorang dan kesejahteraan (*well being*). Diener dkk., (2009) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki *subjective well being* tinggi apabila individu tersebut memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira dan jarang merasakan emosi negatif seperti kesedihan, marah, putus asa dan sebagainya.

Berdasarkan studi literatur pada penelitian Andriyani (2019) di Kecamatan Kalisat dijelaskan bahwa Kecamatan Kalisat terdiri dari duabelas desa yang memiliki 63 gabungan kelompok tani (Gapoktan). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh petani tembakau adalah kejadian gagal panen. Saat musim kemarau, daun tembakau akan cenderung kering dan layu, sedangkan saat musim hujan daun tembakau cenderung lebih basah sehingga mudah diserang penyakit. Gagal panen juga bisa disebabkan karena hama ulat yang dapat mengakibatkan daun menjadi berlubang dan rusak, sehingga tidak laku dijual dan menyebabkan petani menjadi rugi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2019) juga menyebutkan bahwa tanaman tembakau hanya ditanam saat musim kemarau karena tanaman tembakau tidak tahan air yang berlebihan. Apabila bukan musim kemarau, petani akan mencari alternatif lain untuk ditanami selain tembakau. Berkaitan dengan permasalahan emosi pada petani tembakau terkait dengan permasalahan pada saat musim tanam tembakau, peneliti perlu mengkaji tentang hubungan efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah, apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan *subjective well-being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis “Hubungan Efikasi Diri Dengan *Subjective Well Being* Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi efikasi diri pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat
- b. Mengidentifikasi *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat
- c. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan *Subjective Well Being* Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menerapkan kemampuan penelitian dibidang keperawatan yang berfokus pada petani sehingga dapat membantu meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja pada petani tembakau.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah sebagai bahan ajar keperawatan yang berwawasan agronursing sehingga dapat meningkatkan kemampuan keperawatan dibidang pertanian, khususnya tentang kesehatan jiwa.

1.4.3 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Manfaat bagi instansi pelayanan kesehatan yaitu data dan hasil yang diperoleh dijadikan sumber informasi dan masukan untuk mengoptimalkan program keselamatan kesehatan kerja melalui kegiatan promotif dan preventif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat khususnya pada petani tembakau yaitu memperoleh informasi tentang keadaan emosional yang dapat memberikan pengaruh terhadap *subjective well being*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri Dengan *Subjective Well Being* Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” belum dilakukan penelitian, namun terdapat penelitian yang serupa dengan penelitian ini yaitu penelitian “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stres Kerja Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember” yang diteliti oleh Andriyani (2019) dan beberapa penelitian lainnya yang mendukung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Penulis	Tahun Penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Kelompok Petani Tembakau Yang Mengalami Gagal Panen Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	Mufreda Yuliana Indriani	2018	Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres petani tembakau paling banyak adalah stres sedang (31,6%) dan kejadian hipertensi yang dialami petani tembakau menunjukkan petani mengalami pre hipertensi (39,8%) pada sistol dan (42,9%) pada diastol.</p> <p>Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai <i>p value</i> pada tekanan darah sistolik 0,584 dan diastolik 0,905, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada kelompok petani tembakau yang mengalami gagal panen di Kecamatan Pakusari, Kabupaten Jember.</p>
2	Gambaran Distres Psikologis Pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	Alviolita Nur Septiani	2019	Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani tembakau mengalami distres psikologis berupa stres, depresi, dan ansietas dalam kategori ringan, sedang, berat, dan sangat berat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sejumlah 91 petani tembakau memiliki distres psikologis berupa indikator ansietas paling tinggi (73,6%) dilanjutkan dengan indikator stres (26,4%) dan depresi (11%). Petani tembakau memiliki tanda dan gejala stres berupa gelisah, tegang, dan bereaksi berlebihan terhadap sesuatu. Depresi berupa merasa pergerakan melambat dari biasanya, perasaan sedih, dan tidak antusias dalam hal apapun. Ansietas berupa perasaan khawatir, sulit berkonsentrasi, dan berada pada situasi cemas.</p> <p>Petani memiliki distres psikologis berupa ansietas cukup tinggi. Distres psikologis ini berupa perasaan ketakutan dan kekhawatiran terhadap pekerjaan petani.</p>

No.	Judul Penelitian	Pennulis	Tahun Penelitian	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian
3	Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stres Kerja Pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	Alfia Andriyani	2019	Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	Pada karakteristik responden hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata stres kerja yaitu sebesar 30,31 yang artinya rata-rata efikasi diri yang tinggi sedangkan, nilai rata-rata stres kerja yaitu 17,39 yang artinya rata-rata stres kerja dialami yaitu stres ringan. Hasil uji analisis bivariat dengan menggunakan person test menunjukan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dengan stres kerja pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat p-value 0,000 ($\alpha < 0,1$) dan nilai korelasi (r) -0,419. Hasil ini menunjukan bahwa hubungan antara variabel keduanya tergolong sedang dan bernilai negatif artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah stres kerja yang dialami.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Subjective Well Being*

2.1.1 Pengertian *subjective well being*

Diener (2009) menjelaskan bahwa *subjective well-being* merupakan evaluasi secara kognitif dan afektif terhadap seluruh pengalaman hidup seseorang. *Subjective well-being* adalah evaluasi kognitif dan afektif seseorang dari hidupnya secara keseluruhan. Evaluasi ini mencakup reaksi emosional seseorang terhadap kejadian serta penilaian kognitif kepuasan dan pemenuhan hidup. Jadi, *subjective well being* adalah konsep luas yang mencakup pengalaman tingkat tinggi emosi positif, rendahnya tingkat emosi negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi (Diener, 2014). *Subjective well being* merupakan gambaran luas yang mengacu pada semua bentuk mengenai evaluasi kehidupan seseorang atau pengalaman emosionalnya, yang meliputi kepuasan, afek positif, dan rendahnya afek negatif (Diener, Oishi & Lucas., 2015).

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well Being*

Ada beberapa ada faktor yang dapat memengaruhi pembentukan *subjective well being* pada seseorang antara lain:

a. Finansial

Keadaan finansial berkaitan dengan pendapatan yang diterima oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi finansial yang baik akan memberikan kelayakan hidup yang baik bagi individu. Ada hubungan antara pendapatan dengan satu atau lebih dari tiga komponen *subjective well being* (Lucas, Diener & Suh., 2007).

b. Pendidikan

Salah satu faktor yang dapat membantu seseorang untuk bergerak ke masa depan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka tingkat pengetahuan pada individu tersebut juga semakin tinggi.

- c. Usia
- Usia berpengaruh terhadap tingkat kepuasan hidup. Orang yang lebih tua cenderung lebih banyak merasakan kebahagiaan dibandingkan anak muda, karena orang yang lebih tua memandang kehidupannya dengan cara yang positif.
- d. Kesehatan
- Kesehatan juga dapat berpengaruh dalam pembentukan kebahagiaan. Ketika seseorang memiliki tubuh yang sehat maka individu tersebut dapat menjalani aktivitas tanpa hambatan.
- e. Keluarga dan relasi sosial
- Individu yang sudah menikah memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan individu yang belum menikah. Keluarga merupakan faktor yang terpenting dalam membentuk kebahagiaan seseorang. Keluarga yang baik akan menumbuhkan perasaan nyaman, aman, dan hangat. Selain itu, hubungan yang baik dengan lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan Amalia (2014), dukungan sosial (*social support*) meliputi aspek *emotional support*, *instrumental support*, *informational support*, dan *appraisal support*, memiliki korelasi positif dengan kebahagiaan. Li, Yu, dan Zhou (2014) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan langsung yang signifikan dengan *subjective well-being*.
- f. Pekerjaan
- Lingkungan kerja serta kesempatan kerja yang baik akan memengaruhi pembentukan kebahagiaan. Apabila seseorang berada pada lingkungan kerja yang baik maka akan tumbuh perasaan nyaman.
- g. Kepercayaan dan spiritualitas
- Kepercayaan dan spiritualitas dinilai dapat menjadi sarana meningkatkan kebahagiaan, seperti mengikuti acara keagamaan, mengunjungi rumah ibadah, dan beribadah. Penelitian yang dilakukan Ashari dan Dahriyanto (2016) menunjukkan individu yang memiliki kualitas ketaatan beribadah dan hubungan dengan Tuhan yang baik cenderung memiliki tingkat

subjective well-being yang tinggi.

2.1.3 Komponen *Subjective Well Being*

Subjective well-being dimaknai sebagai evaluasi kehidupan (*life evaluation*) yang dirasakan seseorang terhadap aspek kehidupan tertentu maupun kehidupannya secara keseluruhan dengan juga mempertimbangkan perasaan (*affect*) yang mencakup pengalaman emosional yang dialami, dan eudaimonia (*flourishing/eudaimonic*) yang mengacu pada fungsi psikologi seseorang yang dapat berjalan dengan baik (OECD, 2013).

a. Dimensi Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan reaksi afektif seseorang saat mengevaluasi kondisi dan peristiwa di dalam hidupnya dan terbagi menjadi dua, yaitu afek positif dan afek negatif. Afek positif adalah emosi-emosi yang merefleksikan reaksi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang menunjukkan bahwa hidup berjalan sesuai dengan apa yang ia inginkan, misalnya tertarik atau berminat akan sesuatu (*interested*), gembira (*excited*), kuat (*strong*), antusias (*enthusiastic*), waspada atau siap siaga (*alert*), bangga (*proud*), bersemangat (*inspired*), penuh tekad (*determined*), penuh perhatian (*attentive*), dan aktif (*active*). Afek negatif merefleksikan respon negatif yang dialami seseorang sebagai reaksinya terhadap keadaan dan peristiwa yang mereka alami, misalnya sedih atau susah (*distressed*), kecewa (*disappointed*), bersalah (*guilty*), takut (*scared*), bermusuhan, (*hostile*), lekas marah (*irritable*), malu (*shamed*), gelisah (*nervous*), gugup (*jittery*), dan khawatir (*afraid*) (Diener, dkk., 2015). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur komponen afektif adalah *Positive and Negative Affect Scale* dengan 24 emosi positif dan negatif. Serta kuesioner *Scale of Positive and Negative Experience* yang diteliti oleh Diener, dkk (2000). Terdiri dari 6 daftar emosi positif, 6 daftar emosi negatif.

b. Dimensi Kognitif

Komponen kognitif yang mengacu pada kepuasan hidup seseorang, terdiri dari kepuasan hidup secara global (*life satisfaction*), yaitu evaluasi responden terhadap kehidupannya secara menyeluruh dan kepuasan pada domain tertentu seperti kesehatan fisik dan mental, pekerjaan, rekreasi, hubungan sosial dan keluarga. Kedua komponen tersebut tidak sepenuhnya terpisah (Diener, dkk., 2015). Kuesioner yang digunakan untuk mengukur komponen kognitif yaitu kuesioner *Scale With Life Satisfaction* yang diteliti oleh Diener, Larsen, Emmons & Griffin (1985). Terdiri dari 5 item pertanyaan. Selain itu ada beberapa kuesioner lain yang disusun sendiri.

2.2 Konsep Efikasi Diri

2.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Efikasi diri adalah persepsi diri tentang aktivitas yang berkaitan dengan penilaian kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas yang diberikan. Persepsi *self efficacy* akan mempengaruhi fungsi perilaku dengan pilihan aktivitas, pengeluaran usaha serta kegigihan individu dalam menghadapi kesulitan. Semakin tinggi efikasi yang dirasakan maka semakin besar pencapaian individu selanjutnya (Bandura, 1977 dalam Schunk, 1981).

Efikasi diri mengacu pada keyakinan kemampuan individu untuk mengatur tindakan untuk menghasilkan pencapaian yang diberikan (Bandura 1997). Peristiwa yang terjadi akan memberikan pengaruh yang bervariasi pada setiap individu. Pengaruh ini memerlukan motivasi, proses berfikir, keadaan yang efektif serta tindakan seseorang yang akan melibatkan perubahan pada kondisi lingkungan, tergantung pada sesuatu yang ingin dikelola.

2.2.2 Sumber efikasi diri

Ada 4 sumber utama yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada individu menurut Bandura (1997) antara lain:

a. Penugasan atau pengalaman yang menetap.

Faktor terpenting dalam pembentukan efikasi diri adalah penugasan atau pengalaman yang menetap yang berkaitan dengan peristiwa masalah baik kesuksesan dan/atau kegagalan yang dirasakan oleh individu. Kesuksesan

dapat meningkatkan nilai efikasi pada individu sehingga pengulangan kegagalan lebih rendah terjadi karena adanya refleksi kurangnya usaha.

b. Pengalaman yang rasakan sendiri.

Individu biasanya memiliki pertimbangan tentang kemampuannya dengan memperhatikan pengalaman orang lain yang melakukan tugas serupa. Kesuksesan yang dialami orang lain akan mengindikasikan bahwa individu mampu mengerjakan tugas yang sama, sedangkan kegagalan yang dirasakan orang lain akan mengidentifikasi individu untuk tidak melakukan tugas yang sama.

c. Persuasi sosial.

Persuasi sosial ini berkaitan dengan dorongan atau keputusan. Persuasi positif dapat meningkatkan efikasi diri, sedangkan persuasi yang negatif dapat menurunkan efikasi diri. Pada umumnya menurunkan efikasi diri akan lebih mudah dibandingkan meningkatkannya.

d. Keadaan psikologis atau emosi.

Keadaan psikologis atau emosi akan mempengaruhi efikasi diri karena suasana hati dapat menggerakkan memori seseorang. Emosi yang positif akan menggerakkan memori atas kesuksesan pada masa lalu, sedangkan emosi yang negatif akan menggerakkan memori seseorang atas kegagalan pada masa lalu.

2.2.3 Proses pembentukan efikasi diri

Efikasi diri memerlukan proses untuk mengatur fungsi diri melalui 4 proses utama yaitu (Bandura, 1997):

a. Proses kognitif

Efikasi diri memiliki hubungan dengan perencanaan dalam diri individu terkait dengan kehidupannya di masa depannya. Efikasi diri yang kuat akan memberi komitmen yang kuat terhadap pencapaian kemampuan yang dilakukan oleh seseorang.

b. Proses motivasional

Proses kognitif akan menghasilkan motivasi pada individu. Individu menjadi termotivasi sehingga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan

tujuan masa depan. Individu dapat menumbuhkan motivasi tentang apa yang bisa dilakukan yang akan berpengaruh pada perilaku individu tersebut.

c. Proses afektif

Efikasi diri berperan penting dalam proses afektif pada individu. Efikasi diri mengatur tingkat emosional yang mengarah pada tindakan pelatihan efektif pada tindakan yang sesuai dengan lingkungan sehingga memberikan pengaruh untuk memperbaiki emosi yang tidak baik.

d. Proses seleksi

Pada proses seleksi, individu akan memilih lingkungan dengan mempertimbangkan kemampuan sehingga dapat mempengaruhi gambaran pada individu tersebut. Efikasi diri berperan penting untuk membantu individu memilih aktivitas dan lingkungannya. Individu dapat memilih lingkungan yang bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan bertahan pada kegiatan yang sulit.

2.2.4 Faktor efikasi diri

Efikasi diri pada individu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal individu, salah satunya adalah faktor lingkungan. Kompetensi pada setiap aktivitas serta tingkat persaingan antar individu merupakan bagian dari faktor lingkungan (Feist & Feist, 2008; dalam Primasuari, 2015). Individu dengan kompetensi yang tinggi pada aktivitas, akan memiliki efikasi diri yang tinggi. Tingginya tingkat persaingan yang didukung dengan tingginya kehadiran individu lain akan berdampak pada tingginya efikasi diri. Lingkungan dan efikasi diri yang saling mendukung akan membuat individu tersebut mampu meraih hal yang menjadi tujuannya.

2.2.5 Dimensi efikasi diri

Bandura (1997) menyatakan beberapa dimensi dari efikasi diri, yakni:

a. *Level* / Tingkat

Efikasi diri ditinjau berdasarkan tuntutan tugas yang diterima oleh individu. Secara umum tuntutan tugas mulai dari yang sederhana sampai tuntutan

tugas yang sulit. Apabila tidak ada tantangan pada kegiatan yang dilakukan, maka kegiatan tergolong mudah sehingga individu memiliki efikasi diri yang tinggi pada kegiatan tersebut.

b. *Generality* / Keumuman

Efikasi diri dapat dinilai berdasarkan aktivitas tertentu atau secara keseluruhan. *Generality* meliputi tingkat kesamaan aktivitas yang menunjukkan kemampuan *cognitive*, *behavioral* dan *affective* yang dimiliki, situasi secara kualitatif dan karakteristik individu.

c. *Strength* / Kekuatan

Pengalaman yang lemah akan mempengaruhi tingkat efikasi diri menjadi lemah, sedangkan pada individu yang memiliki keyakinan yang kuat akan berusaha mendapatkan hal yang ingin dicapai walaupun banyak tantangan. Efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi ketekunan pada aktivitas yang dilakukan.

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur efikasi diri yaitu *General Self Efficacy* yang di teliti oleh Schwarzer, P Jarusalem M. yang terdiri 10 item pertanyaan. Ada kuesioner lainnya yang tidak baku yaitu kuesioner yang disusun sendiri kemudian diuji validitas dan reliabilitas.

2.3 Petani Tembakau

2.3.1 Pengertian Petani Tembakau

Pertanian adalah kegiatan yang menyangkut proses produksi yang menghasilkan bahan kebutuhan pokok manusia, baik yang berasal dari hewan maupun tumbuhan yang disertai usaha untuk mengembangkan, memperbaharui dan juga mempertimbangkan faktor ekonomi. Petani merupakan masyarakat yang berperan penting dalam proses pertanian dan membuat keputusan yang otonom tentang proses pertanian untuk menghasilkan hasil panen sesuai dengan keinginan (Susanto dan Purwandari, 2015).

Petani tembakau merupakan suatu kegiatan penanaman tembakau oleh petani yang bersifat padat tenaga, padat modal dan berisiko tinggi. Penanaman

tembakau membutuhkan waktu yang panjang untuk meningkatkan kualitas dari hasil panen. Kegiatan penanaman tembakau dilakukan pada musim kemarau (Herminingsih, 2014). Petani tembakau adalah bidang pekerjaan yang sering melakukan kontak langsung dengan tembakau yang mengandung nikotin dan tar. Selain itu, petani tembakau juga seringkali terpapar pestisida yang digunakan untuk membunuh hama pada tanaman tembakau. Baik nikotin maupun paparan pestisida, keduanya mampu menimbulkan masalah kesehatan pada petani (Yoo dkk., 2014 dalam Holivia (2019)

2.3.2 Nilai Sosial dan Budaya Petani

Petani sebagai makhluk sosial umumnya terikat sangat erat oleh jalinan ikatan masyarakat lingkungan karena masyarakat adalah sumber kesentosaan petani. Peran petani dalam kegiatan sosial yaitu menolong dalam menghadapi masalah-masalah kritis serta membantu pekerjaan-pekerjaan usaha tani. Oleh karena itu, dalam setiap langkah kegiatan petani diperlukan persetujuan sosial seperti tradisi, adat istiadat, agama, kepercayaan dan lain sebagainya (Sembel dkk., 2015). Termasuk dalam hal pengambilan keputusan, petani seringkali terpengaruh oleh lingkungannya dikarenakan ikatan sosial masyarakat desa yang kuat yang menyebabkan petani lebih bergantung pada pendapat kelompoknya atau lingkungannya (Yamin dkk., 2018).

2.3.3 Permasalahan pada Petani Tembakau

Ada beberapa permasalahan pada petani tembakau menurut Markus dkk. (2015 dalam Holivia, 2019) antara lain:

- a. Biaya produksi
Tembakau membutuhkan perawatan dan tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh sebab itu pertanian tembakau dapat menghabiskan biaya dan tenaga lebih dari pertanian yang lain.
- b. Risiko kesehatan
Tanpa prosedur yang aman, penanaman tembakau dapat menyebabkan masalah kesehatan pada petani.
- c. Cuaca

Tanaman tembakau sangat peka terhadap perubahan cuaca. Apabila ada perubahan dari panas ke musim hujan maka kualitas tanaman tembakau juga akan menurun.

d. Hama tanaman

Tanaman tembakau sangat rawan terhadap serangan hama yang dapat menyebabkan petani mengalami gagal panen sehingga dapat merugikan petani tembakau.

2.4 Hubungan Efikasi Diri dengan Subjective Well Being pada Petani Tembakau

Bandura (1997) menyatakan efikasi diri mengacu pada keyakinan kemampuan individu untuk mengatur tindakan untuk menghasilkan pencapaian yang diberikan. Peristiwa yang terjadi akan memberikan pengaruh yang bervariasi pada setiap individu. Pengaruh ini memerlukan motivasi, proses berfikir, keadaan yang efektif serta tindakan seseorang yang akan melibatkan perubahan pada kondisi lingkungan, tergantung pada sesuatu yang ingin dikelola.

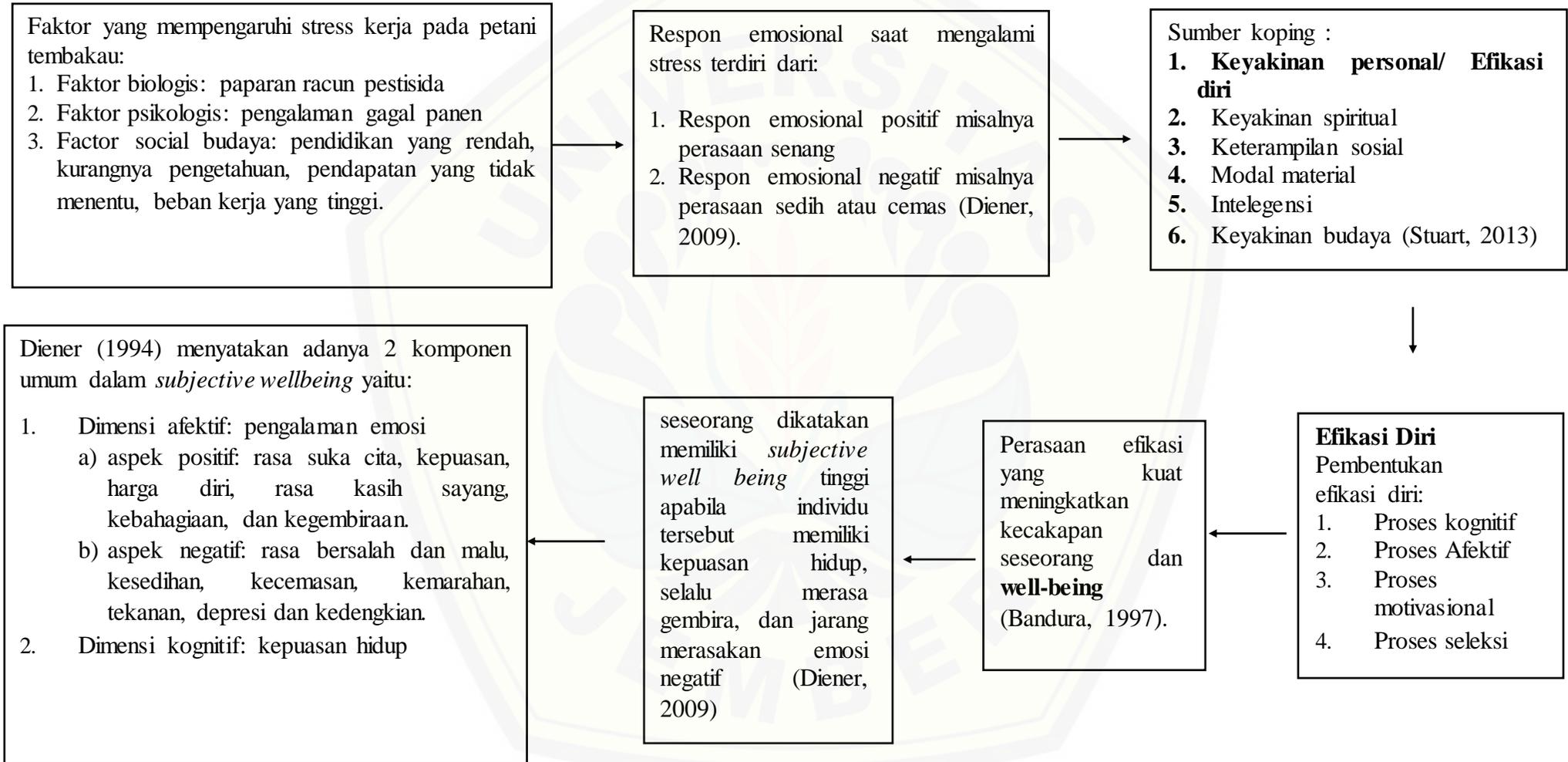
Diener (2009) menjelaskan bahwa *subjective well-being* merupakan evaluasi secara kognitif dan afektid terhadap seluruh pengalaman hidup seseorang. Evaluasi kognitif adalah penilaian kepuasan hidup seseorang dan evaluasi afektif merupakan respon emosional yang timbul dari setiap pengalaman hidup seseorang. Kepuasan hidup terdiri dari kepuasan secara global dan kepuasan dalam domain khusus, misalnya pekerjaan, keluarga dan hubungan sosial, pendapatan, serta kesehatan. Sedangkan respon emosional terdiri dari respon positif berupa perasaan senang dan respon negatif berupa perasaan sedih atau cemas.

Efikasi diri yang kuat dapat meningkatkan kecakapan dan kesejahteraan (*well-being*) pada individu. Individu yang memiliki keyakinan diri, memandang tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai. Minat yang kuat dan keasyikan yang mendalam pada kegiatan, menyusun tujuan yang menantang, serta memelihara komitmen yang kuat dan mendukung usaha individu dalam menghadapi kegagalan. Efikasi diri yang tinggi membantu memunculkan

perasaan tenang dalam menghadapi tugas dan kegiatan yang sulit. Sebaliknya, orang yang meragukan kemampuan dirinya percaya bahwa sesuatu itu lebih sulit (Mukhid, 2009).

Diener dkk., (2009) menjelaskan seseorang dikatakan memiliki *subjective well being* tinggi apabila individu tersebut memiliki kepuasan hidup, selalu merasa gembira, dan jarang merasakan emosi negatif seperti kesedihan, marah, putus asa, dsb. Individu yang memiliki *subjective well being* tinggi akan merasa lebih percaya diri, mudah bersosialisasi dan menjalin ikatan sosial, serta dapat menunjukkan performansi kerja yang lebih baik. Selain itu, saat dihadapkan dengan situasi yang penuh tekanan, individu dengan tingkatan *subjective well being* tinggi akan mudah beradaptasi dan memiliki penyelesaian masalah yang lebih efektif sehingga individu cenderung merasa tenang.

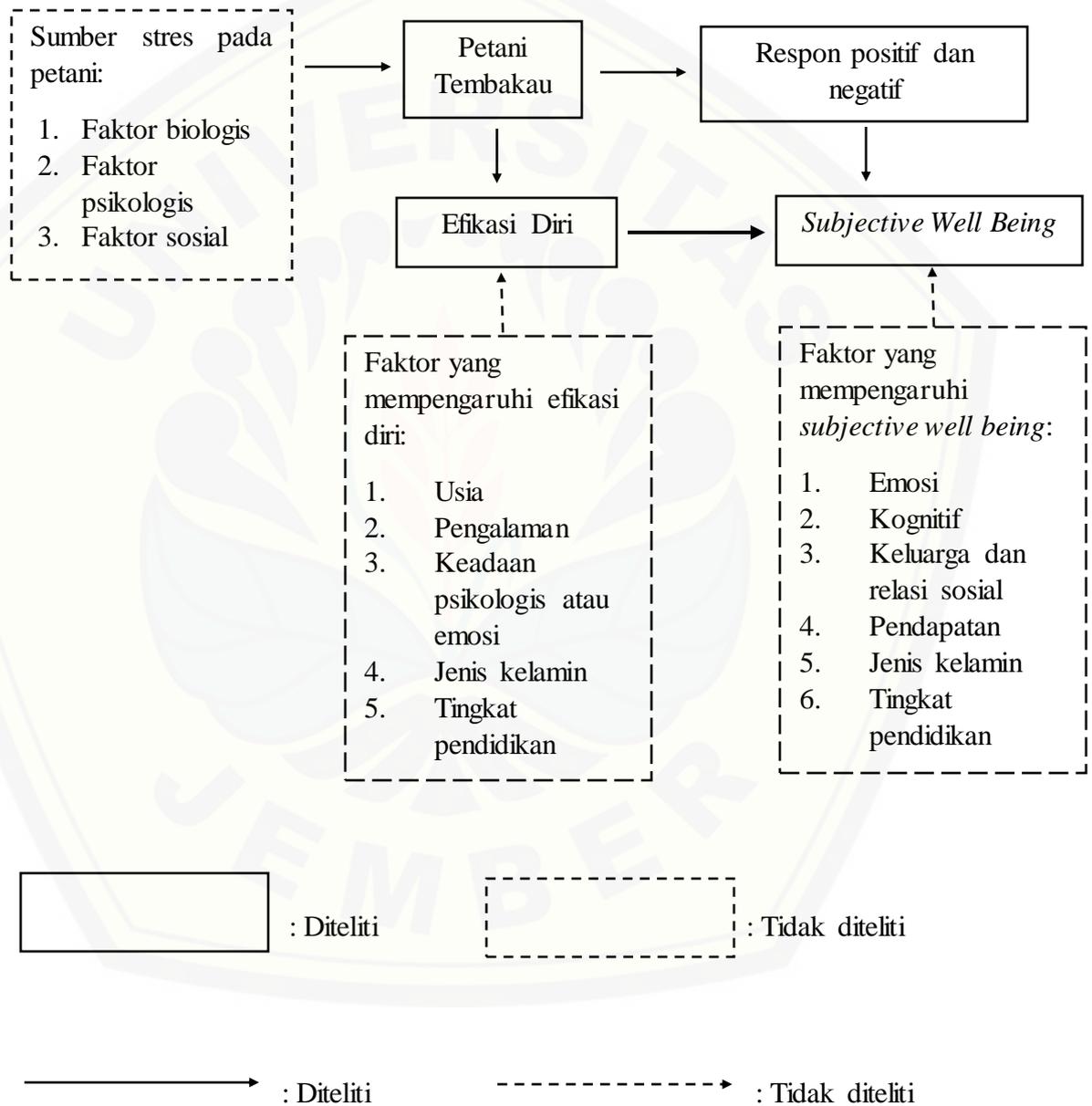
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

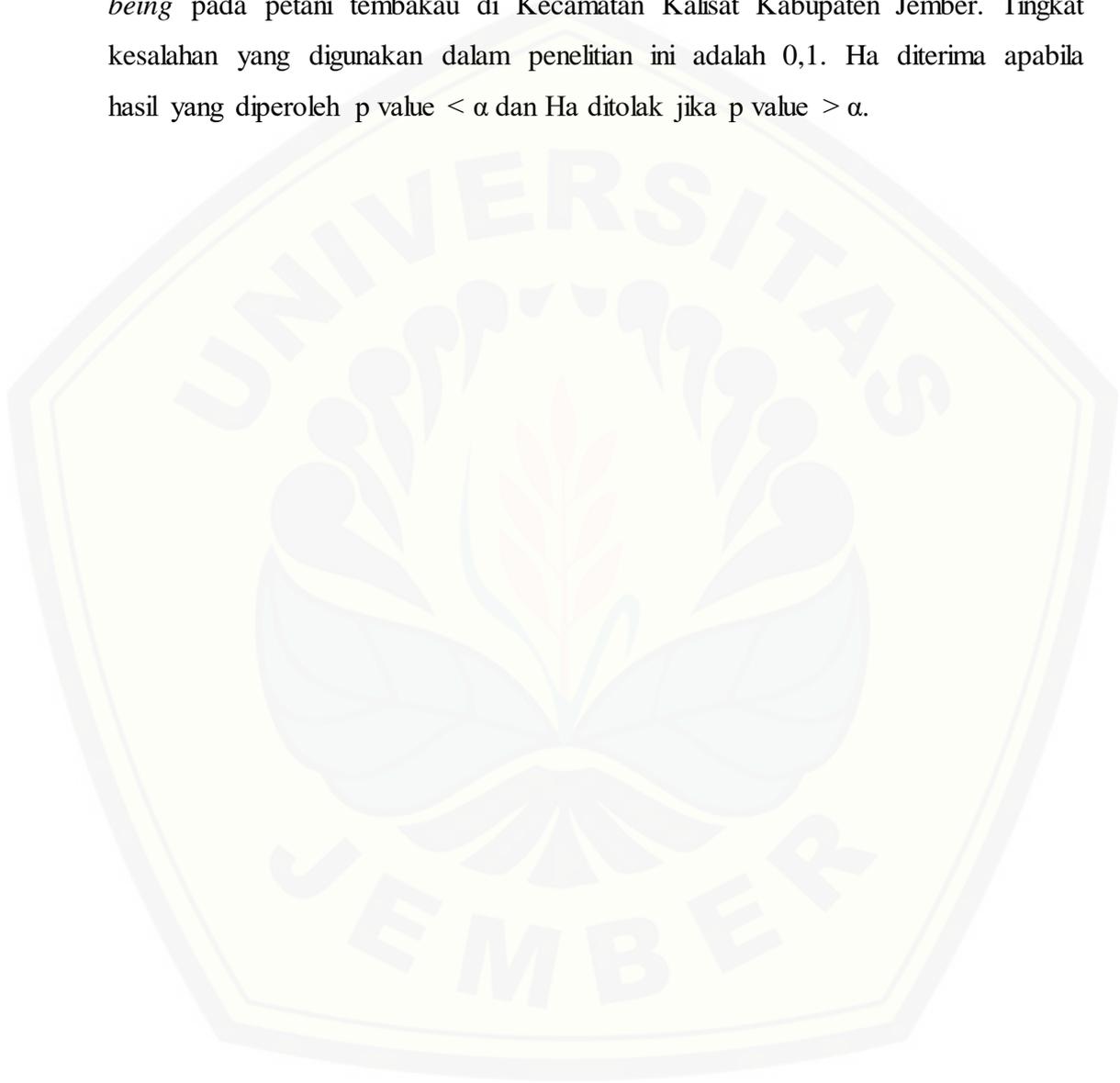
3.1 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan hipotesis alternative (H_a) yaitu ada hubungan efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,1. H_a diterima apabila hasil yang diperoleh $p \text{ value} < \alpha$ dan H_a ditolak jika $p \text{ value} > \alpha$.



BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *observational analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran dan observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat, sehingga tidak ada tindak lanjut setelah pengambilan data. Tidak semua subjek penelitian harus diobservasi pada hari atau pada waktu yang sama, akan tetapi variabel independen maupun variabel dependen dinilai hanya satu kali pada satu waktu saja (Nursalam, 2015). Variabel yang diteliti yaitu variabel independen efikasi diri pada petani tembakau dan variabel dependen *subjective well being* pada petani tembakau.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas yang akan diukur oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Berdasarkan studi literatur pada beberapa penelitian yang telah dilakukan, populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh petani di Kecamatan Kalisat yang berjumlah 20.047 petani secara umum. Populasi petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember tidak diketahui.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Peneliti mengambil sampel untuk meminimalkan dana, waktu dan tenaga. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah petani tembakau di Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember. Besar minimal sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *Lemeshow* sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha}^2 - p(1-p)}{d^2 \cdot (N-1) + Z_{\alpha}^2 \cdot p(1-p)}$$

Keterangan:

n : Jumlah anggota sampel

N : Jumlah populasi

Z_{α}^2 : 1,96 dengan akurasi $\alpha=0,05$

p : proporsi ketercapaian 0,39

d : Presisi atau derajat penyimpangan terhadap populasi yaitu 10% (0,1)

Hasil perhitungan sampel menggunakan rumus Lemeshow sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z_{\alpha}^2 \cdot p(1-p)}{d^2 \cdot (N-1) + Z_{\alpha}^2 \cdot p(1-p)}$$

$$n = \frac{20.047 (1,96)^2 - (0,39) (1-0,39)}{(0,1)^2 \cdot (20.047-1) + (1,96)^2 \cdot (0,39) (1-0,39)}$$

$$n = \frac{20.047(3,8416) - 0,2379}{0,01(20.046) + (3,8416)(0,2379)}$$

$$n = \frac{77.012,5552 - 0,2379}{200,46 + 0,91391664}$$

$$n = \frac{77.011,7621}{201,37391664}$$

$$n = 382,43$$

$$n = 383$$

Untuk mengatasi terjadinya drop out, diperlukan korelasi besar pada sampel dengan menambahkan sebanyak 10% dari jumlah sampel (Nursalam, 2011). Sehingga jumlah sampel (n) yang didapatkan adalah $383+38,3=421,3$ yang dibulatkan menjadi 422. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 422 petani tembakau.

4.2.3 Teknik Penentuan Sampel

Kecamatan Kalisat terdiri dari duabelas desa. Pengambilan responden dilakukan menggunakan proposi yang dihitung menggunakan *proportionate random sampling* pada setiap desa untuk mengambil responden sebagai sampel penelitian yang mewakili populasi petani tembakau Kecamatan Kalisat. Pengambilan sampel pada setiap desa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel setiap desa

N_i : Jumlah populasi setiap desa

n : Jumlah sampel penelitian (422 responden)

N : Jumlah populasi petani secara umum di Kecamatan Kalisat (20.047 petani)

Table 4.1 Distribusi sampel pada setiap Desa di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Nama Kecamatan	Nama Desa	Populasi Setiap Desa (N_i)	Jumlah Sampel (n_i)
Kecamatan Kalisat	Sebanen	908	40
	Sumberkalong	991	44
	Gumuksari	1512	67
	Ajung	2192	98
	Sumberjeruk	1412	63
	Gambiran	1673	75
	Patempuran	1421	30
	Sukoreno	1383	29
	Plalangan	2621	55
	Sumber Katempa	1568	33
	Kalisat	2870	60
	Glagahwero	1496	32
	Total		20.047

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai upaya untuk mengendalikan variabel yang tidak diteliti namun akan memberikan pengaruh terhadap variabel yang akan diteliti (Nursalam, 2015).

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria sampel yang memiliki karakteristik umum sebagai subjek penelitian dari populasi berdasarkan pada pertimbangan ilmiah (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tergabung dalam Gapoktan pada masing-masing desa.
- 2) Petani sebagai buruh tani
- 3) Bekerja hanya sebagai petani tembakau (pada saat musim tanam tembakau)
- 4) Berusia 35-60 tahun
- 5) Sudah menikah
- 6) Tinggal bersama keluarga
- 7) Pernah mengalami gagal panen

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan subjek penelitian yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi karena adanya sebab yang dapat mengganggu

atau mempengaruhi hasil penelitian (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengundurkan diri menjadi responden
- 2) Sedang dalam kondisi sakit

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada lingkungan masyarakat petani tembakau yang tergabung dalam gapoktan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih Kecamatan Kalisat sebagai lokasi penelitian adalah:

1. Kecamatan Kalisat memiliki luas wilayah mencapai 5053,1 Ha dan 57,09% dari luas wilayah tersebut merupakan daerah persawahan dengan luas lahan yang ditanami tembakau mencapai 2334,4 Ha.
2. Kecamatan Kalisat merupakan daerah dengan luas area panen dan produksi tembakau terbanyak di Kabupaten Jember yaitu sebesar 23% dengan hasil produksi tembakau sebanyak 9956,00 ton per tahun.
3. Jumlah penduduk di Kecamatan Kalisat 78.095 jiwa dan 20.047 jiwa bekerja disektor pertanian.
4. Kecamatan Kalisat memiliki jarak antar desa yang berdekatan sehingga dapat menghemat waktu bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Berdasarkan studi literatur pada penelitian Septiani (2019) tingkat distress pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat masih termasuk tinggi.

4.4 Waktu Penelitian

Tahap pengerjaan skripsi ini dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Maret 2020 yang dihitung dari pembuatan proposal sampai dengan hasil penelitian.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan tentang batasan variabel yang diteliti, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoadmojo, 2012). Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah efikasi diri pada petani tembakau dan variabel dependennya adalah *subjective well being*.



Table 4.3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
1. Variabel independen: Efikasi diri	keyakinan pada kemampuan petani tembakau untuk mengatur tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian.	1. <i>Level</i> 2. <i>Stength</i> 3. <i>Generality</i>	Kuesioner efikasi diri adalah GSE (<i>General Self Efficacy</i>) yang diadaptasi dari penelitian Andriyani (2019). Terdiri 10 item dan empat pertanyaan. 1= Sangat Tidak Setuju 2= Tidak Setuju 3= Setuju 4 = Sangat Setuju	Ordinal	Efikasi diri rendah=10-20 Efikasi diri sedang=21-30 Efikasi diri tinggi=31-40
2. Variabel dependen: <i>Subjective well being</i>	evaluasi atau penilaian terhadap kehidupan petani tembakau, penilaian terhadap kepuasan hidupnya dan evaluasi terhadap suasana hati dan emosi petani tembakau.	1. Afektif: pengalaman emosi 2. Kognitif: kepuasan hidup	Kuesioner kepuasan hidup adalah SWLS (<i>Satisfaction with Life Scale</i>) yang diadaptasi dari penelitian Aditya (2017). Terdiri dari 5 item dengan pilihan jawaban menggunakan skala <i>Likert</i> 1=Sangat tidak setuju 2=Tidak Setuju 3=Agak Tidak Setuju 4=Netral 5=Agak setuju 6=Setuju 7=Sangat Setuju	Ordinal	Jumlah skor penilaian kepuasan hidup: Sangat puas= 29-35 Puas= 22-28 Tidak puas= 15-21 Sangat tidak puas= 7-14

Lanjutan.....

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Hasil
			Kuesioner perasaan positif dan negative adalah SPANE (<i>Scale of Positive and Negative Experience</i>) yang diadaptasi dari penelitian Aditya (2017). Terdiri dari 6 daftar emosi positif, 6 daftar emosi negatif. Pilihan jawaban menggunakan skala likert 1=Sangat Jarang/Tidak Pernah 2=Jarang 3=Kadang-kadang 4=Sering 5=Sangat Sering	Ordinal	Jumlah skor penilaian untuk perasaan positif dan negatif: Affect Balance (SPANE-B): Skor perasaan negatif dikurangi dari skor perasaan positif, dan skor selisih yang dihasilkan dapat bervariasi dari -24 (kemungkinan yang paling tidak disukai) hingga 24 (kemungkinan pengaruh tertinggi). Tidak seimbang = ≤ -9 Seimbang = -8 sampai 8 Sangat seimbang = ≥ 9 Kesimpulan: Hasil akhir <i>subjective well being</i> didapatkan dari hasil penjumlahan antara kepuasan hidup dengan pengalaman emosional petani tembakau <i>subjective well being</i> (tinggi dari rentang 33-59, sedang dari rentang 7-32, rendah dari rentang (-19) sampai 6)

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

Jenis sumber pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Penelitian ini mendapatkan data primer dengan memberikan kuesioner pertanyaan kepada responden. Kemudian, dilakukan pengisian kuesioner pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang sudah ada pada kuesioner penelitian. Selain itu, data primer didapat oleh peneliti melalui hasil wawancara bersama responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data jumlah penduduk khususnya yang bekerja sebagai petani tembakau dan tergolong dalam gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Data sekunder diperoleh berdasarkan studi literatur pada beberapa penelitian dengan tempat dan subjek yang sama. Data yang telah diperoleh oleh peneliti digunakan untuk menentukan populasi dan sampel penelitian.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengetahui persebaran data dan cara memperoleh data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pada responden. Penelitian melakukan langkah- langkah sebagai berikut:

a. Langkah administrasi

- 1) Perizinan melakukan studi pendahuluan diajukan oleh peneliti kepada Dosen Pembimbing
- 2) Melakukan studi literatur tentang permasalahan yang dialami petani selama masa tanam tembakau
- 3) Perizinan seminar proposal kepada Dekan Fakultas Universitas Jember yang diajukan oleh peneliti
- 4) Melakukan seminar proposal pada tanggal 25 November 2019

- 5) Uji etik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dilakukan oleh peneliti dengan nomor uji etik No. 684/UN25.8/KEPK/DL/2019
 - 6) Perizinan penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember diajukan oleh peneliti dengan nomor 7152/UN25.1.14/LT/2019
 - 7) Surat izin penelitian diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan perizinan, perizinan tersebut di Kecamatan Kalisat kepada LP2M dengan nomor surat 5314/UN25.3.1/LT/2019
 - 8) Perizinan penelitian kepada Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember dengan nomor surat 072/027/415/2020
 - 9) Surat izin penelitian diajukan oleh peneliti kepada Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan nomor surat 072/019/35.09.27/2020.
 - 10) Surat izin penelitian diajukan oleh peneliti kepada setiap kantor desa yang ada di Kecamatan Kalisat
- b. Proses Skrining
- 1) Proses pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *proportionate random sampling*
 - 2) Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Lemeshow*
 - 3) Peneliti menetapkan proporsi sampel di setiap desa
 - 4) Peneliti mendatangi ketua gapoktan pada setiap desa untuk mengetahui jumlah kelompok tani di setiap desa
 - 5) Peneliti membagi jumlah responden setiap desa sesuai dengan jumlah kelompok tani berdasarkan arahan dari ketua kelompok tani
- c. Proses Pelaksanaan
- 1) Proses pengambilan data dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Januari
 - 2) Koordinasi dilakukan oleh peneliti dengan ketua kelompok tani di desa. Peneliti menjelaskan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi kepada ketua kelompok tani.
 - 3) Pemilihan responden dibantu oleh ketua kelompok tani
 - 4) Peneliti melakukan penelitian dengan cara *door to door* mendatangi setiap responden berdasarkan arahan dari ketua kelompok.

- 5) Maksud dan tujuan dijelaskan oleh peneliti kepada reponden serta cara pengisian kuesioner.
- 6) Lembar persetujuan (*informed consent*) diajukan oleh peneliti yang ditanda tangani untuk lanjut menjadi responden.
- 7) Kuesioner dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk diisi oleh responden. Responden melakukan pengisian kuesioner, apabila kuesioner yang belum dipahami oleh responden maka peneliti menjelaskan mengenai pernyataan dalam kuesioner. Lembar kuesioner yang telah diisi oleh reponden diambil kembali oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis data yang telah terkumpul sesuai dengan jumlah yang diinginkan.
- 8) Responden yang tidak bisa membaca atau tidak mengerti maksud dari kuesioner, maka peneliti akan menjelaskan dan membantu untuk mengisi kuesioner sesuai dengan jawaban dari responden.
- 9) Langkah teknis, peneliti melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh.
- 10) Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.
- 11) Kendala yang dialami selama pengambilan data adalah kendala bahasa yaitu bahasa yang digunakan responden adalah bahasa madura. Selain itu kendala lainnya terkait dengan waktu dan cuaca hujan.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga skala pengumpulan data untuk mengukur dua variabel berbeda. Skala pertama adalah skala untuk mengukur variabel efikasi diri dengan menggunakan kuesioner *General Self Efficacy*. Variabel kedua yang akan diukur adalah *Subjective Well-Being*, variabel ini terdiri dari dua aspek, yaitu kepuasan hidup dan emosi positif & negatif. Sehingga untuk mengukur *Subjective Well Being*, peneliti menggunakan dua skala, yaitu skala *Satisfaction with Life Scale* (skala kepuasan hidup) diadaptasi dari Diener, Larsen, Emmons & Griffin (1985) dan skala afek positif dan negatif (*Scale of Positive and Negative Experience*) diadaptasi dari Diener dan Biswas-Diener (2009).

a. Instrumen Efikasi Diri

Instrumen efikasi diri yang digunakan adalah kuesioner GSE (*General Self efficacy*) yang diteliti oleh Ralf Schwarzer dan Matthias Jerusalem, kemudian diadopsi Wantiyah tahun 2010 dengan judul tesis Analisis Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Dalam Konteks Asuhan Keperawatan di RS dr Soebandi Jember. Uji validitas dan reabilitas sudah dilakukan pada kuesioner ini dengan rentang *alpha cronbach* 0,76-0,90 berdasarkan penelitian pada 23 negara (Born, Schwarzer & Jerusalem, 1995). Versi GSE Bahasa Indonesia telah dilakukan penelitian pada 532 siswa Pariwisata di Bandung Jawa Barat dengan nilai *alpha Cronbach* 0,8 (Wantiyah, 2010). Berikut ini merupakan *blueprint* kuesioner efikasi diri. Peneliti memilih kuesioner ini karena kuesioner GSE (*General Self Efficacy*) merupakan kuesioner yang sudah baku. Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti serta telah banyak diadopsi peneliti-peneliti lain menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang berbahasa Indonesia.

Tabel 4.4 *Blueprint* kuesioner efikasi diri

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
Efikasi diri	Level	3,4,10	3
	Strength	1,5,7	3
	Gennerality	2,6,8,9	4
Total		10	10

b. Instrumen *Subjective well being*

Dalam variabel *Subjective Well-Being* (SWB), terdapat dua aspek yang hendak diukur, yaitu kepuasan hidup (*satisfaction of life*) serta perasaan positif dan negatif (*positive and negative experience*).

1. *Satisfaction with Life Scale* (Skala Kepuasan Hidup)

Peneliti mengukur aspek ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh Diener, Larsen, Emmons & Griffin (1985), kemudian diadaptasi oleh Aditya (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Hubungan Tujuan Hidup dengan *Subjective Well Being* Pada Mahasiswa Dewasa Awal. Pengukuran kepuasan hidup dibagi menjadi penilaian spesifik (kepuasan tentang hubungan, pendidikan, ekonomi, dan lain-lain) dan kepuasan keseluruhan. Skala ini mengukur kepuasan

hidup secara keseluruhan. Secara singkat skala ini mengukur seberapa jauh kehidupan seseorang sesuai dengan standar idealnya. Peneliti memilih kuesioner ini karena kuesioner *Satisfaction with Life Scale* merupakan kuesioner yang sudah baku. Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti serta telah banyak diadopsi peneliti-peneliti lain menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang berbahasa Indonesia.

Skala ini merupakan skala *likert* yang menuntun subjek untuk memberikan respon pada lima pernyataan. Beberapa contoh pernyataan adalah “dalam banyak hal, hidup saya mendekati ideal” atau “saya puas dengan hidup saya”. Pilihan jawaban terbentang dari angka “1” yang menunjukkan sikap “sangat tidak setuju” hingga angka “7” menunjukkan “sangat setuju”. Berikut adalah tabel penskoran dan *blueprint* skala kepuasan hidup disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Tabel Penskoran

Pilihan Jawaban	Skor
“Sangat tidak setuju”	Skor 1
“Tidak Setuju”	Skor 2
“Agak Tidak Setuju”	Skor 3
“Netral”	Skor 4
“Agak setuju”	Skor 5
“Setuju”	Skor 6
“Sangat Setuju”	Skor 7

Tabel 4.6 *Blueprint* kepuasan hidup

No	Aspek	Nomor	Jumlah
1.	Kepuasan hidup	1,2,3,4,5	5

2. *SPANE (Scale of Positive and Negative Experience)*

Peneliti mengukur aspek ini menggunakan SPANE, yaitu skala dari Diener dkk. (2009), kemudian diadaptasi oleh Aditya (2017) dengan penelitiannya yang berjudul Hubungan Tujuan Hidup dengan *Subjective Well Being* Pada Mahasiswa

Dewasa Awal. Skala ini mengukur frekuensi seseorang mengalami emosi positif atau negatif selama kurang lebih 4 minggu terakhir. Skala ini terdiri dari dua pengukuran yang disajikan bersamaan, yaitu skala emosi positif dan skala emosi negatif, sehingga skala ini menghasilkan dua hasil pula. Peneliti memilih kuesioner ini karena kuesioner *SPANE (Scale of Positive and Negative Experience)* merupakan kuesioner yang sudah baku. Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti serta telah banyak diadopsi peneliti-peneliti lain menggunakan uji validitas dan reliabilitas yang berbahasa Indonesia. Selain itu, mempertimbangkan jumlah pertanyaan yang lebih sedikit sehingga tidak mempersulit responden saat mengisi kuesioner.

Skala ini merupakan skala *likert* yang menyajikan 6 daftar emosi positif, 6 daftar emosi negatif menggunakan lima rentang pilihan jawaban. Subjek diminta memberikan responnya terhadap total 12 daftar perasaan dengan angka “1” menunjukkan “sangat jarang atau tidak pernah” mengalami perasaan tersebut, hingga angka “5” menunjukkan “sangat sering” atau selalu merasakan. Berikut adalah tabel penskoran dan *blueprint* skala SPANE:

Tabel 4.7 Penskoran skala perasaan positif dan negatif

Pilihan Jawaban	Skor
“Sangat Jarang atau Tidak Pernah”	Skor 1
“Jarang”	Skor 2
“Kadang-kadang”	Skor 3
“Sering”	Skor 4
“Sangat Sering”	Skor 5

Tabel 4.8 *Blueprint* perasaan positif dan negative

No.	Aspek	Nomor	Jumlah
1.	Perasaan Positif	1, 3, 5, 7, 10, 12	6
2.	Perasaan Negatif	2, 4, 6, 8, 9, 11	6

4.6.4 Uji validitas dan uji reliabilitas

Pada kuesioner GSE atau *General Efficacy Scale* untuk skala efikasi diri sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada rentang *alpha cronbach* 0.76-0.9. Pertanyaan pada koesioner ini terdapat 10 item tentang teori Albert Bandura yang terdiri dari tiga dimensi yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Versi GSE Bahasa Indonesia telah dilakukan penelitian pada 532 siswa Pariwisata di Bandung Jawa Barat dengan nilai *alpha Cronbach* 0,8 (Wantiyah, 2010).

Skala kepuasan hidup diadaptasi dari Diener, Larsen, Emmons dan Griffin (1985). Nilai *Cronbach alpha* berdasarkan hasil analisis menurut Diener dkk. (1985) sebesar 0.87. Setelah diuji cobakan pada 60 mahasiswa di Sanata Dharma, nilai *Cronbach alpha* skala kepuasan hidup sebesar 0,740. Hal ini berarti skala kepuasan hidup memiliki reliabilitas yang cukup baik untuk dapat menghasilkan skor yang konsisten.

Peneliti mengadaptasi skala SPANE oleh Diener dkk. (2009). SPANE merupakan pengukuran emosi positif dan negatif, keduanya disajikan bersamaan, namun dilakukan analisis reliabilitas secara terpisah. Berdasarkan penelitian sebelumnya, nilai reliabilitas *Cronbach alpha* pada skala emosi positif sebesar 0.84 (Diener dkk, 2009). Setelah diuji cobakan pada 60 mahasiswa Universitas Sanata Dharma, skala emosi positif menunjukkan *Cronbach alpha* sebesar 0,816. Sedangkan nilai *Cronbach alpha* untuk skala emosi negatif berdasarkan penelitian sebelumnya sebesar 0,80 (Diener dkk, 2009). Setelah dilakukan uji coba pada 60 mahasiswa Universitas Sanata Dharma, nilai reliabilitas *Cronbach alpha* skala emosi negatif sebesar 0,766. Hal ini menunjukkan bahwa skala emosi negatif menunjukkan nilai reliabilitas yang cukup baik.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing adalah memeriksa atau mengoreksi data yang telah dikumpulkan, karena data yang masuk atau yang terkumpul kemungkinan tidak logis atau meragukan. Menurut Notoatmodjo (2010), *editing* adalah hasil wawancara, angket

dan pengamatan dari lapangan yang harus melalui tahap penyuntingan terlebih dahulu.

4.7.2 Coding

Coding merupakan pemberian tanda dan mengklarifikasi jawaban-jawaban dari seluruh partisipan ke dalam kategori tertentu (Setiadi, 2007).

- a. Jenis kelamin
 1. Laki-laki diberi kode 1
 2. Perempuan diberi kode 2
- b. Tingkat pendidikan
 1. Tidak sekolah diberi kode 1
 2. SD diberi kode 2
 3. SMP diberi kode 3
 4. SMA diberi kode 4

4.7.3 Processing/Entry

Entry merupakan kegiatan memasukkan jawaban dari masing-masing partisipan yang berbentuk kode ke dalam table melalui program pengolahan komputer (Notoatmodjo, 2010). Data yang dimasukkan kedalam komputer berdasarkan hasil pengkodean.

4.7.4 Cleaning

Cleaning merupakan teknik pembersihan data, dengan melihat variabel apakah data sudah benar atau belum (Setiadi, 2007). Data yang sudah dimasukkan diperiksa kembali sejumlah sampel dari kemungkinan data yang belum di *entry*. Peneliti harus mengecek kembali pada setiap data yang dimasukkan ke program *excel* dan memastikan data yang di *entry* adalah benar.

4.8 Analisis data

4.8.1 Analisis Univariat

Analisis data adalah proses penyusunan data setelah dilakukan proses pengumpulan data secara sistematis (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis data univariat yang sesuai dengan jenis datanya. Data

karakteristik responden yang termasuk data kategorik seperti jenis kelamin dan tingkat pendidikan disajikan menggunakan distribusi frekuensi. Sedangkan data numerik seperti usia, pengalaman gagal panen dan lama bekerja berdistribusi tidak normal sehingga disajikan dalam bentuk nilai median dan nilai min-max.

Kepuasan hidup (sangat puas dari rentang 29-35, puas dari rentang 22-28, tidak puas dari rentang 15-21, sangat tidak puas dari rentang 7-14), penilaian emosi (tidak seimbang apabila skor ≤ -9 , seimbang apabila skor dari rentang -8 sampai 8, sangat seimbang apabila skor ≥ 9), penilaian *subjective well being* (tinggi dari rentang 33-59, sedang dari rentang 7-32, rendah dari rentang (-19) sampai 6) dan efikasi diri (efikasi diri rendah dari rentang 10-20, efikasi diri sedang dari rentang 21-30, efikasi diri tinggi dari rentang 31-40) disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.

4.8.2 Analisis Bivariat

Analisis uji bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel berdistribusi tidak normal. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran ordinal-ordinal sehingga uji statistik yang digunakan adalah *chi square*. Uji statistik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel.

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember. Sehingga telah penelitian ini telah mendapatkan nomor kelayakan etik, yaitu: No.684/UN25.8/KEPK/DL/2019.

4.9.1 Prinsip Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah didapatkan dari subjek penelitian telah dijamin kerahasiaannya (Setiadi, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data yang tercatat menggunakan inisial yang tidak diketahui oleh orang lain selain peneliti. Pada penelitian ini, peneliti merahasiakan seluruh data informasi responden dari pihak yang tidak terlibat dalam penelitian. Dokumentasi

saat pengambilan data dilakukan proses editing agar tidak menampakkan wajah responden.

4.9.2 Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

Prinsip keadilan dilakukan dengan menjaga kerahasiaan. Informasi yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam data untuk kerahasiaan informasi dalam penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh petani tembakau yang bersedia maupun tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

4.9.3 *Non-Maleficent*

Penelitian yang dilakukan tidak membahayakan responden karena data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Hasil penelitian yang didapatkan menjadi pertimbangan untuk perawat komunitas dan juga tim keselamatan kesehatan kerja dalam memberikan pelayanan kesehatan pada petani. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko apapun karena tidak ada intervensi yang dapat mengancam jiwa.

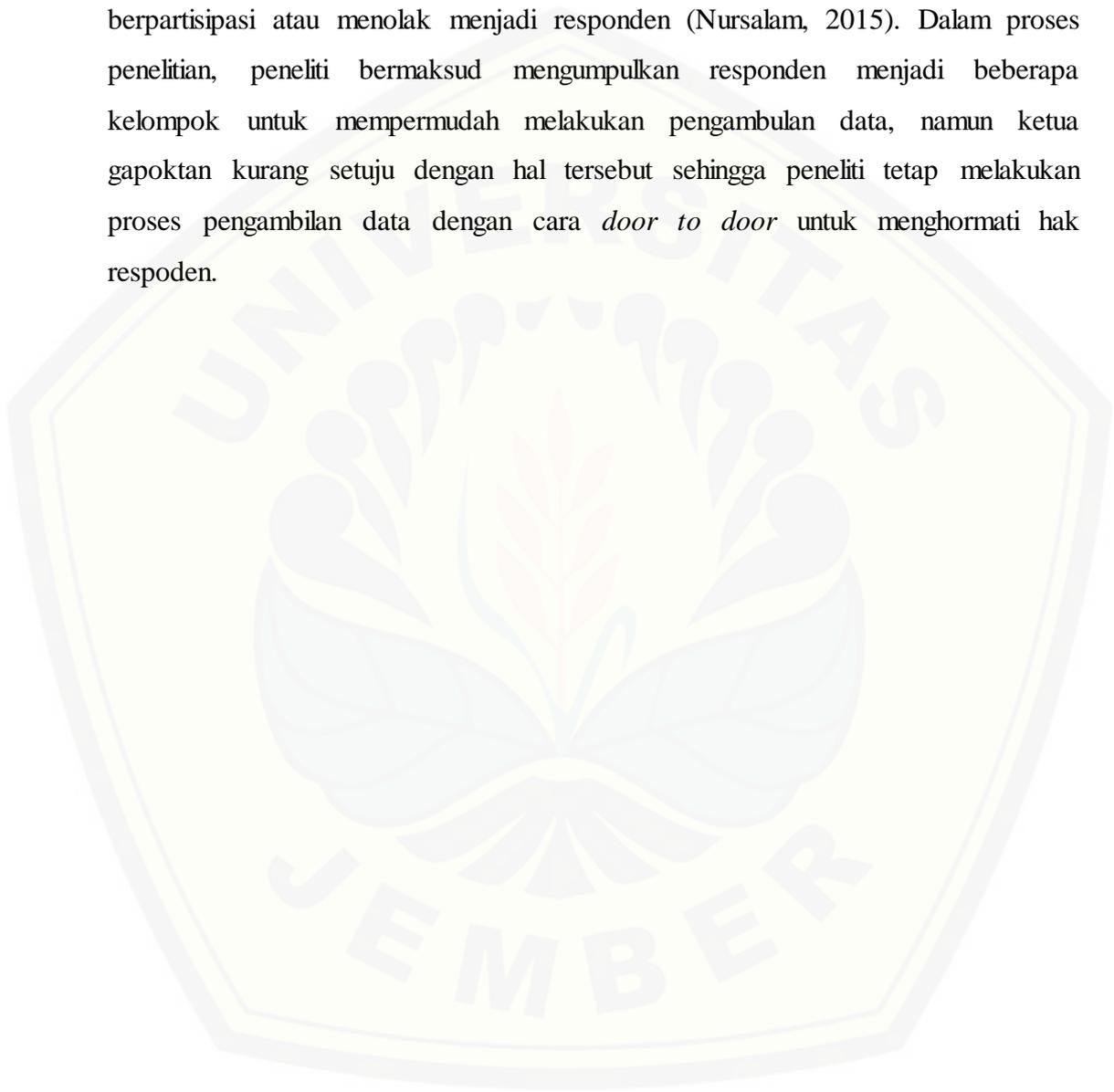
4.9.4 Kebermanfaatan (*Beneficience*)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan di tingkat populasi. Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Manfaat penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara efikasi diri dengan *subjective well being* sehingga diharapkan dapat menjadi masukan pada pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan pada petani.

4.9.5 Asas Otonomi

Dalam hal ini, asas otonomi menyangkut hak responden untuk ikut atau tidak dalam sebuah penelitian, peneliti memberikan penawaran untuk terkait kesediannya menjadi responden. Peneliti memberikan kejelasan pada subjek

tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan serta bertanggung jawab jika terjadi sesuatu pada subjek. Implementasi pada asas otonomi adalah dalam bentuk *Inform Consent*, peneliti menjelaskan kepada subjek secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Subjek juga memiliki hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2015). Dalam proses penelitian, peneliti bermaksud mengumpulkan responden menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah melakukan pengambilan data, namun ketua gapoktan kurang setuju dengan hal tersebut sehingga peneliti tetap melakukan proses pengambilan data dengan cara *door to door* untuk menghormati hak responden.



BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian *subjective well being* pada petani tembakau menunjukkan petani memiliki *subjective well being* yang tinggi dengan persentase sebesar 62,8%. (Rerata nilai median pada kepuasan hidup petani tembakau sebesar 26, nilai minimal sebesar 12 dan nilai maksimal sebesar 33. Sedangkan pengalaman emosi yang dialami petani tembakau selama satu bulan terakhir didapatkan nilai median sebesar 9, nilai minimal -8 dan nilai maksimal 32).
2. Hasil efikasi diri yang didapatkan pada penelitian ini yaitu petani memiliki efikasi diri yang tinggi pada indikator *generality* dengan nilai median sebesar 32, nilai minimal 21 dan nilai maksimal 40.
3. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan *subjective well being* pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan nilai *p value* 0,000 ($<0,05$) dan nilai OR 4,856 yang artinya ketika petani tembakau memiliki efikasi diri yang tinggi maka akan berpeluang 4x memiliki *subjective well being* yang tinggi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, serta adanya keterbatasan dalam penelitian ini maka peneliti memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat memberikan pengaruh pada *subjective well being* selain efikasi diri dan juga melakukan penelitian mengenai strategi pemberian intervensi untuk mempertahankan tingkat *subjective well being* yang tinggi dan meningkatkan *subjective well being* yang rendah pada responden.

2. Saran bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diwujudkan sebagai sumber informasi mengenai efikasi diri dan *subjective well being* atau sebagai tambahan bahan ajar mahasiswa keperawatan melalui kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesehatan mental pada petani.

3. Saran bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini disarankan perawat dalam mempertahankan *subjective well being* melalui kegiatan promosi kesehatan dan skrining atau deteksi dini mengenai efikasi diri dan *subjective well being* dari petani tembakau.

4. Saran bagi Masyarakat

Petani diharapkan dapat menciptakan efikasi diri yang tinggi pada indikator level dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang tingkat kesulitan yang dialami, sedangkan keluarga dan lingkungan sosial diharapkan dapat memberikan dukungan dan perhatian yang baik sehingga dapat tercapai *subjective well being* yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, L.D. 2017. *Hubungan Tujuan Hidup dengan Subjective Well Being pada Mahasiswa Dewasa Awal. Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Psikologi
- Agustin, K., & Afriyeni, N. 2016. *Pengaruh self efikasi terhadap subjective well being pada guru SLB di kota Padang. Jurnal Rap UNP*, 7(1), 36-43
- Amalia, S. (2015). *Pengaruh dukungan sosial keluarga terhadap kebahagiaan (happiness) pada lansia di Kota Malang (Studi integratif berdasarkan perspektif hedonia dan eudaimonia)*. Tesis. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Andriyani, A. 2019. *Hubungan Efikasi Diri Terhadap Stres Kerja pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Skripsi*. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Ariyanto, D. D. 2016. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Mina Padi di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupate Sleman. Skripsi*. Program Studi Agribisnis: FAKultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ashari, O.B., & Dahriyanto, L.F. (2016). *Apakah orang miskin tidak bahagia? Studi fenomenologi tentang kebahagiaan di Dusun Deliksari*. Scientific Journal of Universitas Negeri Semarang, 8(1).
- Bandura, A. 1997. *SELF-EFFICACY: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman, 2000-2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman (ribu ton), 2000-2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. 2018. *Analisis Data Tembakau Provinsi Jawa Timur 2016*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa

Timur.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2018. *Luas Panen, Rata-Rata Produksi, dan Total Produksi Tembakau Voor Oogst Kasturi Menurut Kecamatan, 2013, The Area of Voor Oogst Tobacco Harvesting, Average Production, dan Total Production According to Subdistrict, 2013*. Jember: Badan Pusat Statistik.

Diener, E. 2009. *The Science of Well-Being*. New York: Springer.

Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R.E. (2015). *National accounts of subjective well-being*. *American Psychologist*, 70, 234-242.

Diyah, A. 2015. Hubungan antara Sikap Bersyukur dengan Kesejahteraan Subjective Siswa MAN 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Faiza, W. M. 2019. *Gambaran Strategi Koping Petani di Wilayah Bencana Banjir Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Edisi ke 5. Jakarta: EGC

Hanggoro, Y. 2015. *Penelitian Deskriptif: Subjective Well Being pada Biarawati di Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma

Herminingsih, H., dan Rokhani, R. 2014. *Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Perilaku Petani Tembakau di Kabupaten Jember*. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*. 15(1): 42-51.

Holivia, T M. 2019 *Hubungan Resiliensi dengan Distres Psikologis pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

- Li, B., Yu, F., Zhou Z. (2014). *Positive psychological capital: A new approach to social support and subjective well-being*. *Social Behavior And Personality*, 42(1), 135-144. <http://dx.doi.org/10.2224/sbp.2014.42.1.135>
- Lucas, R.E., Diener, E.E., & Suh, E. (2007). *Discriminant validity of well-being measures*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71, 616-628.
- Manuntung, A. 2018. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media
- Maujean, A., & Davis, P. 2013. *The relationship between self efficacy and well being in stroke survivors*. *international Journal of Physical Medicine and Rehabilitations*, 1(7), 1-10
- Mukhid, A. 2009. *Self-efficacy (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan)*. *Tadris*. 4(1):106–122.
- Nadyatusofia, R. 2017. *Subjective Well Being Pada Remaja Putri Yang Tinggal Di Panti Asuhan*. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). (2013). *OECD Guidelines on measuring subjective well-being*. Paris: OECD Publishing.
- Potter, P. G. dan Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* volume 2. Jakarta: Buku Penerbit Kedokteran EGC.

- Pradini, S. A. 2019. *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Stres Kerja Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Skripsi.* Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- Primasuari, H. 2015. *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat S1 Akhir Pada Beberapa Perguruan Tinggi Di Yogyakarta. Skripsi.* Yogyakarta: Program Studi Psikologi Universitas Sanata Dharma
- Puspitasari, Y. R., S. B. M. Huda., dan K. Cahyono. 2019. *Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Kerja Aman (Safety Behaviour) Petani Tembakau di Kecamatan Temanggung.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. 7(1): 2356-3346
- Putri, A D., & Veronika, S. 2014. *Hubungan antara Self efficacy dengan Subjective well being pada mahasiswa baru Politeknis Elektronika Negeri Surabaya (PENS) yang Kos.* Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi, 3(3), 144-150
- Rahayu, I. K. 2015. *Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well-Being) Pada Istri Narapidana Sekaligus Penderita Kanker Ovarium (studi kasus di desa ngajum kabupaten malang).*
- Ramli, Z., S. Saad., A. A. Manaf., M. Y. Hussain., M. Omar., dan I. Yussof. 2015. *Kesejahteraan Subjective: Kajian Kesehatan Nelayan di Sedidli, Kota Tinggi, Johor.* Malaysian Journal of Society an Space. 11(2)
- Sari, O. A. 2017. *Dampak Erupsi Gunung Raung Terhadap Usahatani Tembakau Na-Oogost di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Skripsi.* Program Studi Agribisnis: Fakultas Pertanian UNiversitas Jember
- Schunk, D. H. 1981. *Modeling And Attributional Effects On Childrens Achievement: A Self-Efficacy Analysis.* Journal of Educational Psychologi. 73:93-105.
- Sembel, R. R., M. M. Sendow, W. M. Wangke, dan J. F. J. Timban. 2015.

Perubahan sosial pada petani kelapa. ASE. 11(2A):33–46.

Septiani, A. N. 2019. *Gambaran Distress Psikologis Pada Petani Tembakau Di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Skripsi.* Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan.* Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setyadi, F. 2017. *Subjective Well Being pada Petani Muda. Skripsi.* Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata

Sukowati, A. A., 2019. *Hubungan antara Berfikir Positif dengan Subjective Well Being pada Petani di Sragen. Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Stuart, G. W. 2013. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa.* Edisi ke 1. Diterjemahkan oleh Budi Anna Keliat dan Jesika Pasaribu. Singapura: Elsevier

Susanto, T. dan R. Purwandari. 2015. *Model perawatan kesehatan keselamatan kerja berbasis agricultural nursing*

Susanto, T., R Purwandari dan E. W. 2016. *Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani. Jurnal Ners.* 11(1): 45-50.

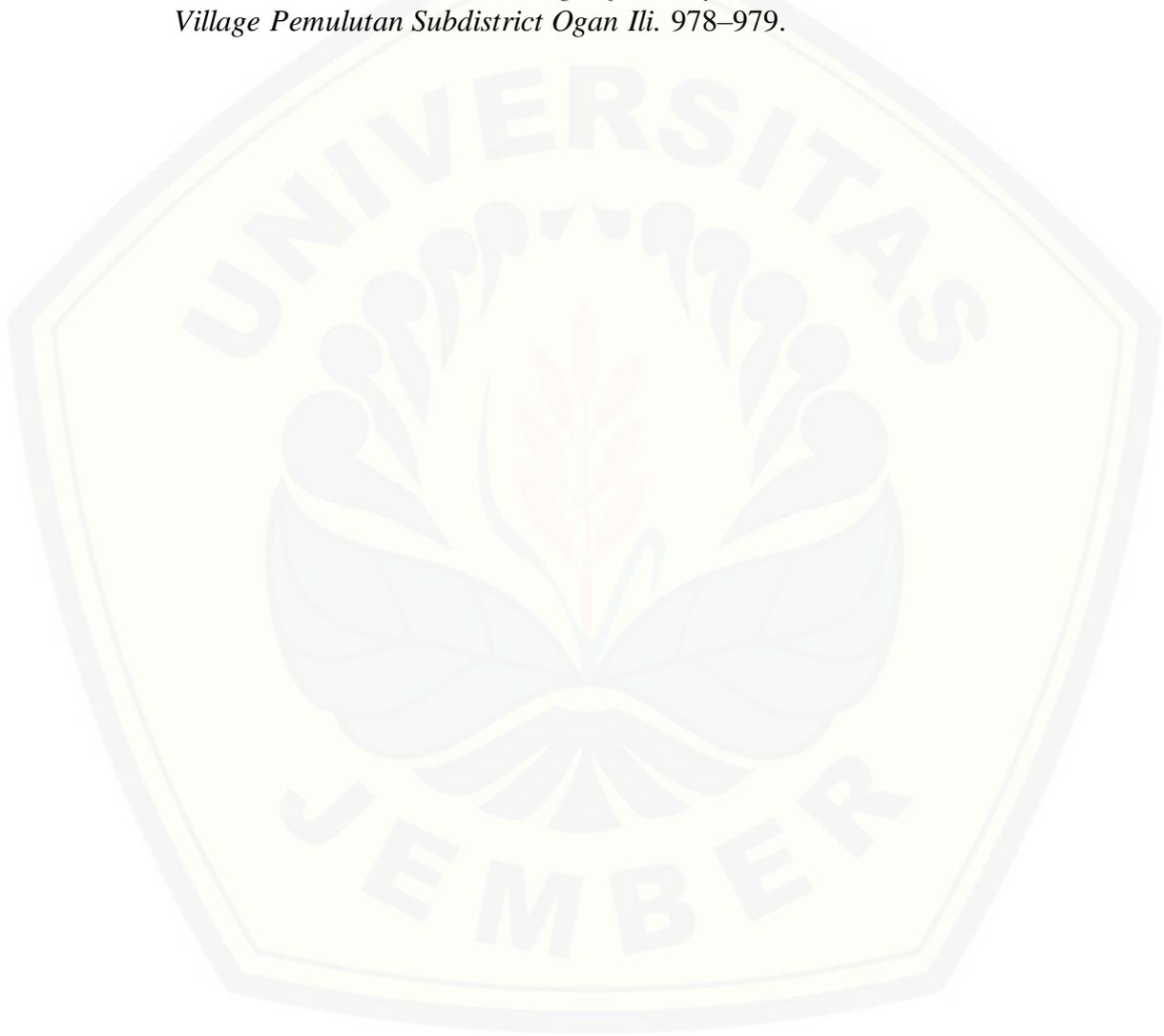
Susanto, T. dan N. Widayati. 2018. *Quality Of Life Of Elderly Tobacco Farmers In The Perspective Of Agricultural Nursing: A Qualitative Study. Working with Older People.* 22(3):166–177.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Wood, A. M., Froh, J. J., dan Geraghty, A. W. 2010. *Gratitude and Well Being: A Review and Theoretical Integration*. *Clinical Psychology Review*. (3) 1-16

Yamin, M., N. Hakim, N. E. Putri, dan A. J. Putri. 2019. *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Wellbeing Petani Padi Di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir The Correlations Of Farmer Characteristics With Wellbeing Of Paddy Farmers In Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ili*. 978–979.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar *Informed*

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada,

Bapak/Ibu calon responden

Di Kecamatan Kalisat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nugroho Dwi Susilowati

NIM : 162310101072

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Mastrip gg 5 no. B3 Sumpersari, Jember

Saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan *Subjective Well Being* pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”. Penelitian ini akan menjamin keamanan dan kenyamanan bagi Bapak/Ibu sebagai responden maupun keluarga Bapak/Ibu. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika Bapak/Ibu tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman untuk Bapak/Ibu dan keluarga. Jika Bapak/Ibu bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu menjadi responden saya ucapkan terimakasih

Hormat saya,

Nugroho Dwi Susilowati

NIM 162310101072

Lampiran 2. Lembar *Consent***PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Setelah saya membaca dan memahami isi penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka saya bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, yaitu:

Nama : Nugroho Dwi Susilowati

NIM : 162310101072

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jln. Mastrip gg 5 no B3 Sumbersari, Jember

Judul : Hubungan Efikasi Diri dengan *Subjective Well Being* pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 2019

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran 3. Lembar Kuesioner Demografi

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING* PADA
PETANI TEMBAKAU DI KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat dan teliti setiap bagian pernyataan dalam kuesioner ini
2. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu yang paling sesuai dengan kondisi yang dialami oleh Bapak/Ibu dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada pilihan jawaban yang dipilih

A. Karakteristik Demografi Responden

1. Nama (inisial) :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin : laki-laki perempuan
4. Tingkat pendidikan :
 Tidak sekolah
 SD
 SMP
 SMA
 Perguruan tinggi
5. Lama bekerja :
6. Berapa kali terjadi gagal panen :

Lampiran 4. Kuesioner *General Efficacy Scale***Lembar Kuesioner Pengukuran Efikasi Diri Petani**

Petunjuk Pengisian!

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Saudara

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Kalau saya berusaha, masalah sesulit apapun yang saya hadapi dapat diselesaikan				
2	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya tetap pantang menyerah untuk mencapai tujuan saya				
3	Saya bisa memegang teguh tujuan saya dan berusaha terus mencapainya				
4	Saya percaya bahwa saya bisa mengatasi masalah yang tidak terduga				
5	Saya bersyukur, saya memiliki kemampuan untuk pemecahan masalah				

6	Saya bisa mengatasi banyak kesulitan jika saya berusaha				
7	Saya masih bisa bersikap tenang ketika menghadapi kesulitan				
8	Kalau saya menghadapi kesulitan, biasanya saya mempunyai banyak cara atau pilihan untuk mengatasinya				
9	Ketika saya mengalami masalah, saya bisa memikirkan solusi dan pemecahan masalah tersebut				
10	Saya mampu mengatasi rintangan atau kesulitan apapun yang saya alami				

Lampiran 5. Kuesioner *Satisfaction with Life Scale***Lembar Kuesioner Pengukuran Kepuasan Hidup Petani**

Petunjuk Pengisian!

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/Saudara

- 1 – Sangat tidak setuju
- 2 – Tidak setuju
- 3 – Agak tidak setuju
- 4 – Netral
- 5 – Agak setuju
- 6 – Setuju
- 7 – Sangat setuju

No	Pernyataan	Skala						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Dalam banyak hal, hidup saya telah mendekati ideal saya							
2	Kondisi hidup saya sangat baik							
3	Saya puas dengan hidup saya							
4	Sampai saat ini, saya telah mendapatkan hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup ini							

5	Jika saya dapat mengulang kembali hidup ini, hampir tidak ada yang ingin saya ubah dalam hidup saya							
---	---	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 6. Kuesioner *Scale of Positive and Negative Experience***Lembar Kuesioner Pengukuran Perasaan Positif dan Negatif Petani**

Petunjuk Pengisian!

Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan perasaan Bapak/Ibu/Saudara selama 4 minggu terakhir

1. Sangat jarang atau tidak pernah
2. Jarang
3. Kadang-kadang
4. Sering
5. Sangat sering atau selalu

No	Perasaan	Skala				
		1	2	3	4	5
1	Positif					
2	Negatif					
3	Baik					
4	Buruk					
5	Senang					
6	Tidak Senang					
7	Bahagia					
8	Sedih					
9	Takut					
10	Gembira					
11	Marah					
12	Puas					

Lampiran 7. Lembar Studi Pendahuluan Literatur



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN

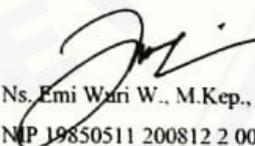
Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Utama, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Nugroho Dwi Susilowati
NIM : 162310101072
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan

Telah melakukan studi pendahuluan lapangan untuk menyusun proposal skripsi dengan judul **“Hubungan Efikasi Diri dengan Subjective Well-Being pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 November 2019
Dosen Pembimbing Utama


Ns. Emi Wari W., M.Kep., Sp.Kep.J.
NIP. 19850511 200812 2 005

Lampiran 8. Hasil Studi Pendahuluan Literatur

HASIL STUDI LITERATUR

Berdasarkan studi pada 4 literatur didapatkan hasil yaitu sebagai berikut:

- a. Kecamatan kalisat terdiri dari 12 desa dan 63 gapoktan
- b. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2019), Pradini (2019), Andriyani (2019) dan Holivia (2019) didapatkan jumlah petani di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember sebanyak 20.047 orang.
- c. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2019) diketahui bahwa petani tembakau di Kecamatan Kalisat mayoritas mengalami ansietas sebanyak 73,6% dengan tanda gejala berupa perasaan khawatir (87,9%), sulit berkonsentrasi (75,6) dan berada pada situasi yang cemas (70,3%). Selain itu sebanyak 91 orang petani tembakau juga mengalami tanda gejala utama depresi diantaranya tidak adanya perkembangan (72,5%), perasaan sedih (68,1%) dan tidak antusias dalam hal apapun (59,3%).
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani (2019) pada petani tembakau di Kecamatan Kalisat mengalami perasaan gelisah sebesar 79,1% tegang sebanyak 71,45% dan bereaksi berlebihan terhadap sesuatu sebanyak 70,3%.
- e. Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Pradini (2019) menyatakan bahwa mayoritas petani tembakau mendapatkan penghasilan perbulan dibawah Rp.2.000.000, yaitu sebanyak 74 orang (81,3%). Keuntungan rata-rata yang didapatkan oleh petani tembakau selama satu kali musim tanan sebesar Rp.4.061.800. Masa panen tembakau rata-rata berlangsung selama empat bulan, petani akan mendapatkan keuntungan kurang lebih sekitar Rp.1.000.000/bulan. Jumlah tersebut belum termasuk risiko usaha yang

harus ditanggung oleh petani pengelola seperti cuaca yang tidak menentu, hama yang dapat menyebabkan gagal panen dan turunnya harga tembakau.

- f. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2019) di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember diperoleh nilai rata-rata efikasi diri yaitu sebesar 30,31 yang artinya rata-rata efikasi yang dimiliki oleh petani tembakau tinggi.
- g. Masalah yang sering dihadapi oleh petani tembakau adalah kejadian gagal panen. Saat musim kemarau, daun tembakau akan cenderung menjadi kering dan layu, sedangkan saat musim hujan daun tembakau lebih cenderung basah sehingga mudah diserang penyakit. Gagal panen juga bisa disebabkan karena hama ulat yang dapat mengakibatkan daun menjadi berlubang dan rusak, sehingga tidak laku dijual dan menyebabkan petani menjadi rugi.

Lampiran 9. Analisa Data

a. Nilai Median, Min-Max dan Persentil

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia	.091	422	.000	.938	422	.000
Lama Bekerja	.108	422	.000	.980	422	.000
Terjadi Gagal Panen	.226	422	.000	.841	422	.000
Penghasilan	.213	422	.000	.938	422	.000

a. Lilliefors Significance Correction

		Statistics			
		Usia	Lama Bekerja	Terjadi Gagal Panen	Penghasilan
N	Valid	422	422	422	422
	Missing	0	0	0	0
Median		47.00	23.00	3.00	1000000.00
Minimum		35	2	0	500000
Maximum		60	49	15	2000000

		Jenis Kelamin			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Laki-laki	317	75.1	75.1	75.1
	Perempuan	105	24.9	24.9	100.0
Total		422	100.0	100.0	

		Tingkat Pendidikan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak Sekolah	42	10.0	10.0	10.0
	SD	186	44.1	44.1	54.0
	SMP	113	26.8	26.8	80.8

SMA/SMK	81	19.2	19.2	100.0
Total	422	100.0	100.0	

b. Efikasi Diri

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Level	.216	422	.000	.896	422	.000
Strenght	.234	422	.000	.881	422	.000
Generality	.201	422	.000	.933	422	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Statistics

		Level	Strenght	Generality
N	Valid	422	422	422
	Missing	0	0	0
Median		9.00	10.00	12.50
Minimum		5	6	8
Maximum		12	12	16

c. Subjective Well Being

Statistics

		Pengalaman	
		emosi	Kepuasan hidup
N	Valid	422	422
	Missing	0	0
Median		9.00	26.00
Minimum		-8	12
Maximum		24	33

Statistics

Subjective Well Being

N	Valid	422
	Missing	0
Median		35.00
Minimum		3
Maximum		57

Subjective Well Being

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SWB Tinggi	265	62.8	62.8	62.8
	SWB Sedang	157	37.2	37.2	100.0
Total		422	100.0	100.0	

d. Hubungan antara Variabel Efikasi Diri dengan Subjective Well Being

Efikasi Diri * Subjective Well Being Crosstabulation

		Subjective Well Being		Total	
		SWB Tinggi	SWB Sedang		
Efikasi Diri	Efikasi Diri Tinggi	Count	211	70	281
		% within Efikasi Diri	75.1%	24.9%	100.0%
	Efikasi Diri Sedang	Count	54	87	141
		% within Efikasi Diri	38.3%	61.7%	100.0%
Total		Count	265	157	422
		% within Efikasi Diri	62.8%	37.2%	100.0%

Chi-Square Tests

Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
-------	----	-----------------------------------	----------------------	----------------------

Pearson Chi-Square	54.397 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	52.834	1	.000		
Likelihood Ratio	53.913	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	54.268	1	.000		
N of Valid Cases	422				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 52,46.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Efikasi Diri (Efikasi Diri Tinggi / Efikasi Diri Sedang)	4.856	3.146	7.496
For cohort Subjective Well Being = SWB Tinggi	1.961	1.573	2.443
For cohort Subjective Well Being = SWB Sedang	.404	.317	.514
N of Valid Cases	422		

Lampiran 10. Etik Penelitian

	KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK)	
	FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER <i>(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH</i> <i>FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)</i>	
ETHIC COMMITTEE APPROVAL		
No.684/UN25.8/KEPK/DL/2019		
Title of research protocol	: *Relationship Between Self- Efficiency and Subjective Well Being in Tobacco Farmers in Kalisat District, Jember Regency*	
Document Approved	: Research Protocol	
Principal investigator	: Nugroho Dwi Susilowati	
Member of research	: 1. Ns. Emi Wuri Wiryaningsih, M.Kep., Sp Kep.J 2. Ns. Fitrio Deviantony, S.Kep.,M.Kep	
Responsible Physician	: Nugroho Dwi Susilowati	
Date of approval	: Desember 2019- Januari 2020	
Place of research	: Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember	
<p>The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember States That the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.</p>		
Jember, December 02 nd 2019		
		
Dean of Faculty of Dentistry Universitas Jember (Drs. P. Rahardyan P. M. Kes, Sp. Pros.)	Chairperson of Research Ethics Committee Dentistry Universitas Jember Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si.	

Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 7152/UN25.1.14/LT/2019 Jember, 20 December 2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Nugroho Dwi Susilowati
N I M : 162310101072
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Efikasi Diri dengan Subjective Well Being pada Petani
Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
lokasi : Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5314 /UN25.3.1/LT/2019
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

23 Desember 2019

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 7152/UN25.1.14/LT/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Nugroho Dwi Susilowati
NIM : 162310101072
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Jl. Mastrip V No.B/3 Sumbersari-Jember
Judul Penelitian : "Hubungan Efikasi Diri Dengan *Subjective Well Being* Pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember"
Lokasi Penelitian : Kecamatan Kalisat-Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 1 Bulan (6 Januari-10 Februari 2020)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196206161988021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FKPEP Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.



CERTIFICATE NO : QMS/173



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Kalisat Kab. Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/027/415/2020

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 23 Desember 2019 Nomor : 5314/UN25.3.1/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Nugroho Dwi Susilowati / 162310101072
- Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- Alamat : Jl. Mastrip V No. B/3 Sumbersari, Jember
- Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
"Hubungan Efikasi Diri Dengan Subjective Well Being Pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember"
- Lokasi : Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Januari s/d Pebruari 2020

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 06-01-2020

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER



- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

KECAMATAN KALISAT

Jalan Diponegoro No. 36.A Kalisat 68193, Telp. (0331) 591645

Kepada
Yth. Kepala Desa
Di -

KALISAT

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/019/35.09.27/2020.

Tentang

PENGAMBILAN DATA

- Dasar : Surat dari Bakesbang dan Politik Kabupaten Jember Nomor 072/027/415/2020, Tentang Surat Rekomendasi Ijin Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomondasi Peneliti;
2. Peraturan Bupati Jember No.46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

MEREKOMENDASIKAN

- Nama : **Nugroho Dwi Susilowati /162310101027**
- Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- Alamat : Jalan Mastrip V No,B/3 Sumbersari, Jember
- Keperluan : Mengadakan Penilitian yang berjudul :
"Hubungan Efikasi Diri Dengan Subjective Welf Being Pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.
- Lokasi : Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
- Waktu Kegiatan : Januari 2020 s/d Pebruari 2020.

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan saudara memfasilitasi, membatu memberi tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan tersebut benar benar untuk kepentingan pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Ditetapkan di : Kalisat
Tanggal : 08 Januari 2020



SRI AGIYANTI, SP, MM

Pembina

NIP. 19700810 199602 2 001

Lampiran 12. Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALISAT
Jalan Diponegoro No. 36 A Telp. (0331) 591645 Kalisat - Jember
email : kec.kalisat@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 072 / 132 / 35.09.27 / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI AGIYANTI, S.P, M.M.
Jabatan : Plt. CAMAT KALISAT
Instansi : Kantor Kecamatan Kalisat

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : NUGROHO DWI SUSILOWATI
NIM : 162310101027
Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jalan Mastrip V No. B/3 Sumpersari Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Kalisat - Kabupaten Jember terhitung mulai Januari s/d Februari 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi/Penelitian yang berjudul : **"Hubungan Efikasi Diri dengan Subjective Welf Being pada Petani Tembakau di Kecamatan Kalisat - Kabupaten Jember"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Kalisat, 18 Maret 2020

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALISAT
SRI AGIYANTI, S.P, M.M.
NIP. 19700810 199602 2 001

Lampiran 13. Perizinan menggunakan kuesioner

Kuesioner Penelitian Kotak Masuk 

 **nugroho dwi susilowati** 13/10/2019
kepada cupcakemyr  

Assalamualaikum Wr. Wb.
Selamat sore

Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Nugroho Dwi Susilowati. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Sebelumnya apakah benar ini dengan saudara Amirah Aminanty Agussalim yang judul artikelnya "subjective well being pada individu yang komitmen bersedekah di makassar"? Jika benar, saat ini saya sedang mencari kuesioner untuk penelitian skripsi saya yang berjudul "Hubungan Efikasi diri dengan subjective well being pada petani tembakau di kabupaten jember". Berhubungan dengan penelitian untuk skripsi saya, saya bermaksud meminta izin untuk menggunakan kuesioner kelengkapan terhadap subjective well being yang anda gunakan sekaligus saya bermaksud meminta file kuesioner tersebut untuk mengukur variabel dalam penelitian saya. Apakah saudara berkenan untuk memberikan file kuesioner, hasil uji validitas dan reliabilitasnya, serta interpretasinya? File dari anda akan sangat membantu dalam penelitian skripsi saya.

Terimakasih sebelumnya,
Selamat sore

13:39     32%

  **15 Alfia Andriyani**
online   

Ners, comingsoon, Imn. 
HAKIINI

 Pesan yang dikirim ke chat ini dan panggilan kini diamankan dengan enkripsi end-to-end. Ketuk untuk info selengkapnya.

Assalamualaikum Wr. Wb.
Selamat sore

Mohon maaf mengganggu waktunya, perkenalkan saya Nugroho Dwi Susilowati. Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Saat ini saya sedang mencari kuesioner untuk penelitian skripsi saya yang berjudul "Hubungan Efikasi diri dengan subjective well being pada petani tembakau di kabupaten jember". Berhubungan dengan penelitian untuk skripsi saya, saya bermaksud meminta izin untuk menggunakan kuesioner kelengkapan terhadap efikasi diri yang anda gunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian saya.

Apakah Kak Alfia berkenan mengizinkan saya untuk menggunakan kuesioner tersebut?

Kuesioner anda akan sangat membantu dalam penelitian skripsi saya.

Terimakasih sebelumnya,
Selamat sore 13:38 

Boleh dek, silahkan digunakan sebaik mungkin. 13:39

Terimakasih kak  13:39 

Lampiran 14. Proses Pengambilan Data



Lampiran 15. Lembar Bimbingan DPU

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Nugroho Dwi Susiowati
NIM : 162310101072
Dosen Pembimbing Utama : Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, S.Kep., M.Kep.,
Sp.Kep.J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
04 09 2019		- lakukan fenomena. ↑ literatur	
12 09 2019	Judul penelitian	- Fokus di satu populasi & lgsm efektif! - jika studi literatur pilih populasi yg sama / hampir sama + lebih dulu	
24 08 2019	revisi judul	826. 1 & 2 - lebih baik kar. response	
14 10 2019	bab 1	- Problem - Variabel D- - keterkaitan antara kalimat (data) - data up to date & th terakhir	

24 10 2019	Bab 1.	<ul style="list-style-type: none"> - Keterkaitan antar paragraf - benang merah - problem - 	} JM.
		<ul style="list-style-type: none"> - data fokus - daftar isi & pustaka - typing error - & semprom - mekuby 	
01 11 2019	Bab 1 dan 2 Japus	<ul style="list-style-type: none"> - KALIMAT - Citasi - - typing error - belayar dan - paham SOS 	} JM.
04 11 2019	Bab 1 & 2	<ul style="list-style-type: none"> - kelainan etik - Fico. - Surat surper dan hidil - karsul bab 2 - 9/2 ace 	} JM.
11 11 2019		ace semprom.	} JM.

14 02 2020	Bab 1/2 6	- lengkapi berkas nasib - pengisian data - perubahan - pembatasan ↑ - lanjutkan	
17 03 2020	Bab review 1/2 Bab 2	- cek ulang yg revisi kembali - nomor surat - kembali sesuaikan 1/2 yg peneliti	
20 /3 2020	Konsul Bab 1 - VI	Perbaiki Abstrak dan ringkasan. (via Email)	
2 /4 2020	Konsul Bab 1 - VI (via Email)	Proses Adang hasil	

Lampiran 16. Lembar Bimbingan Dpa

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

Nama : Nugroho Dwi Susilowati

NIM : 162310101072

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Fitri Deviantony, S. Kep., M. Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
9/10 ¹⁹ /10	Konsul bab 1	Revisi sesuai MS-k-3	
11/10 ¹⁹ /10	Konsul Bab 1	Letter belahanay	
22/10 ¹⁹ /10	Konsul bab 1, 2, 3	Kemungkinan bab 2 Revisi bab 2	
29/10 ¹⁹ /10	Konsul bab 3, 4, 5	Revisi bab 4 Revisi bab 5	
8/11 ¹⁹ /11	Konsul bab 1-10	Revisi bab 8-10	
6/11 ¹⁹ /11		See sampul	

